

**PENGARUH KETELADANAN GURU AQIDAH AKHLAK
DAN KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP NILAI-
NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN SE-
KABUPATEN BLITAR**

TESIS



Oleh :

IFA ISTINGANAH
NIM 2846134011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
AGUSTUS 2015**

**PENGARUH KETELADANAN GURU AQIDAH AKHLAK
DAN KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP NILAI-
NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN SE-
KABUPATEN BLITAR**

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh
Sarjana Strata 2 Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada
Program Pascasarjana IAIN Tulungagung



Oleh:

IFA ISTINGANAH
NIM. 2846134011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar” yang ditulis oleh Ifa Istinganah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I.	3 Agustus 2015	1.
2. Dr. H. Nur Kholis, S. Ag, M. Pd.	3 Agustus 2015	2.

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar” yang ditulis oleh Ifa Istinganah ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari jum’at tanggal 14 Agustus 2015 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Dr. Maftukhin, M. Ag.
2. Sekretaris : Dr. H. Asmawi, M. Ag.
3. Penguji I : Dr. Teguh, M. Ag.
4. Penguji II : Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag.

Tulungagung, 14 Agustus 2015

Mengetahui,

IAIN Tulungagung

Rektor,

Dr. Maftukhin, M.Ag

NIP. 196707717 200003 1 002

Mengesahkan,

Program Pascasarjana IAIN Tulungagung

Direktur,

Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag

NIP. 19600524 199103 1 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” . (Qs. Al- Ahzab: 21).¹

¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006.), 670.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur padaMu Ya Robb, inginku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah dan ibunda tercinta (Suparno dan Al Fiyah) yang tiada hentihentinya mendo'akanku dan memberikan sport dalam menuntut ilmu, sehingga saya mampu menjalani setiap langkah kehidupan ini.
2. Kakak dan adikku tercinta, Nur Khamid dan Zidan Latiful K. yang senantiasa memotivasiku dan mengisi hari-hariku dengan penuh warna, sehingga aku selalu bersemangat dalam menjalani aktivitas.
3. Suamiku Mas Imam Bastomi yang selalu memberikan perhatian, do'a, serta mendukungku dalam setiap waktu.
4. Seluruh sahabatku di Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, yang senantiasa memberikan warna dalam perjalananku dalam menuntut ilmu. Khususnya sahabat-sahabatku di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Tulungagung.
5. Almamaterku tercinta IAIN Tulungagung

PRAKATA

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti yang kita alami sekarang ini.

Dalam tesis ini mengangkat tema yang berjudul tentang “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa”. Dan selesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami. Diantaranya kepada;

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Ketua IAIN Tulungagung yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk menimba ilmu di IAIN Tulungagung ini.
2. Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag. selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Tulungagung
3. Dr. Ahmad Tanzeh, M. Pd I, selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. H. Nur Kholis, S. Ag, M. Pd. selaku dosen kedua yang telah memberikan pengarahan dan koreksi, sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
5. Seluruh pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan tesis ini.

Dengan penuh harapan, semoga semua jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin

Tulungagung, Agustus 2015

Penulis

Ifa Istinganah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Penegasan Istilah.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Keteladanan Guru	14
1. Pengertian Keteladanan Guru	14
2. Tugas Guru Sebagai Pendidik.....	15
3. Aspek-aspek Keteladanan Guru.....	17
4. Pentingnya Keteladanan Guru.....	19
B. Tinjauan Tentang Keteladanan Orang Tua	23
1. Pengertian Orang Tua	23
2. Orang Tua Dalam Mendidik Anak.....	23
3. Pentingnya Keteladanan Orang Tua.....	28
C. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah	30

1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	30
2. Dasar-dasar Akhlakul Karimah.....	36
3. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlakul Karimah	38
4. Tujuan Akhlak	40
D. Pengaruh Keteladanan Guru dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa	41
E. Kerangka Konseptual	45
F. Penelitian Terdahulu	46
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	52
B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian	53
C. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen.....	59
D. Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisa Data.....	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Data	75
B. Uji Prasyarat Analisis.....	87
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	94
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Kteladanan Guru, Keteladanan Orang Tua, dan Akhlakul Karimah Siswa	106
B. Pengaruh Variabel X1-Y.....	106
C. Pengaruh Variabel X2-Y.....	109
D. Pengaruh Variabel X1, X2-Y.....	111
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi Penelitian	115
C. Saran	119
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	46
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	56
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel.....	58
Tabel 3.3 Alternatif Nilai Responden	63
Tabel 4.1 Uji Validitas	76
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	80
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif	81
Tabel 4.4 Frekuensi Keteladanan Guru Aqidah Akhlak	83
Tabel 4.5 Frekuensi Keteladanan Orang Tua.....	85
Tabel 4.6 Frekuensi Akhlakul Karimah Siswa	86
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	88
Tabel 4.8 Uji Homogenitas Variabel X1-Y	89
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Variabel X2-Y.....	89
Tabel 4.10 Uji Linearitas Variabel X1-Y.....	90
Tabel 4.11 Uji Linearitas Variabel X2-Y.....	92
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolorienitas	93
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	95
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	97
Tabel 4.15 Regresi Linier Variabel X1-Y	98
Tabel 4.16 Regresi Linier Variabel X2-Y	100
Tabel 4.17 Regresi Ganda.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Diagram Penilaian Keteladanan Guru	84
Gambar 4.2 Diagram Penilaian Keteladanan Orang Tua.....	85
Gambar 4.3 Diagram Akhlakul Karimah Siswa	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MTsN Langkapan Kabupaten Blitar

Lampiran 2 Profil MTsN Kunir Kabupaten Blitar

Lampiran 3 Profil MTsN Ponggok Kabupaten Blitar

Lampiran 3 Nilai Angket Uji Validitas&Reliabilitas Angket X₁

Lampiran 4 Nilai Angket Uji Validitas&Reliabilitas Angket X₂

Lampiran 5 Nilai Angket Uji Validitas&Reliabilitas Angket Y

Lampiran 6 Angket Penelitian Tesis

Lampiran 7 Uji Validitas Pernyataan Angket

Lampiran 8 Nilai Angket

Lampiran 9 Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 10 Analisis Deskriptif dengan SPSS 16.0 *For Windows*

Lampiran 11 Uji Normalitas dengan SPSS 16.0 *For Windows*

Lampiran 12 Uji Homogenitas dengan SPSS 16.0 *For Windows*

Lampiran 13 Uji Linieritas dengan SPSS 16.0 *For Windows*

Lampiran 14 Uji Multikolorienitas dengan SPSS 16.0 *For Windows*

Lampiran 15 Regresi Linier dan Regresi Ganda dengan SPSS 16.0 *For Windows*

Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 17 Pedoman Wawancara

Lampiran 18 Ringkasan Hasil Wawancara

Lampiran 16 Surat-Surat

DAFTAR TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:²

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>harf madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ts	Th	Te dan He
ج	J	J	Je
ح	Ch	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	T	Te (dengan titik di bawah)

² Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2013/2014), 90-91.

ظ	Dh	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A		Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (- و) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (ي) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulum*) dan (قِيَمَةٌ = *qimah*).

4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (حَدُّ = *haddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *albayt*), (ءالسَّما = *as-sama'*)
6. *Ta' marbutoh* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat sukun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan huruf “h”, sedangkan *Ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيُهُ الْهِلَالُ = *ru'yat al-hilal*),
7. Tanda sponstof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيُهُ = *ru'yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqaha'*)

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar” ini ditulis oleh Ifa Istinganah, NIM. 2846134011, dibimbing oleh Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. H. Nur Kholis, S.Ag, M. Pd selaku pembimbing II

Kata Kunci : Keteladanan Guru Aqidah Akhlak, Keteladanan Orang Tua dan Akhlakul Karimah Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih seringnya kita jumpai saat ini banyak perilaku siswa yang belum mencerminkan akhlak terpuji. Ini berarti peran guru agama khususnya guru aqidah akhlak sangat dibutuhkan dalam membina akhlak peserta didik dengan selalu memberikan contoh atau teladan yang baik, dan hal itu juga perlu dukungan dari orang tua siswa selaku pendidik peserta didik dirumah. Jadi peran orang tua dan sekolah menjadi sama-sama penting dalam hal memberikan keteladanan kepada anak didik agar dapat melahirkan generasi penerus yang berbudi luhur serta berakhlak mulia. Untuk itu peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh antara keteladanan guru aqidah akhlak keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa.

Rumusan masalah dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Bagaimana deskripsi Keteladanan Guru Aqidah Akhlak, Keteladanan Orang Tua , dan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar? (2) Bagaimana pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar? (3) Bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar? (4) Bagaimana pengaruh yang keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?

Tujuan dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Untuk mengetahui deskripsi Keteladanan Guru Aqidah Akhlak, Keteladanan Orang Tua , dan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar. (2) Untuk pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar. (3) Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar. (4) Untuk mengetahui pengaruh pengaruh yang keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian terletak di MTsN Kunir, MTsN Langkapan dan MTsN Ponggok Kabupaten Blitar. adapun data yang peneliti dapatkan berasal dari Kepala sekolah, Kesiswaan dan Guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, observasi, wawancara, dan dokumentas. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampling cluster sampling. Subjek penelitian berjumlah 235 siswa MTsN, dengan masing-masing yaitu: MTsN Langkapan 81 orang, MTsN Ponggok 55 orang dan MTsN Kunir 98 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis

inferensial. Teknik analisis inferensial dalam tesis ini menggunakan regresi, yaitu regresi linier dan regresi ganda yang diselesaikan dengan SPSS 16.00 *for Windows*.

Setelah peneliti mengadakan uji hipotesis penelitian, peneliti mendapatkan hasil penelitian diantaranya: (1) Keteladanan guru aqidah akhlak di MTsN se-Kabupaten Blitar termasuk dalam kategori sedang, Keteladanan orang tua termasuk dalam kategori sedang, akhlakul karimah siswa termasuk dalam kategori tinggi. (2) Ada pengaruh yang signifikan keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar namun dalam kategori rendah (3) Ada pengaruh yang signifikan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar dalam kategori sedang. (4) Ada pengaruh yang signifikan. Keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua di MTsN se-Kabupaten Blitar dalam kategori sedang.

ABSTRACT

Thesis with the title "the effect of teacher Aqidatul Ahlak morals and parents morals Against AkhlakulKarimah students in MtsN throughout the DistrictBlitar-" is written by IfaIstinganah NIM. 2846134011, mentored by Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I as my first supervisor and Dr. H. NurKholis, S.Ag, M.Pd as my second supervisor.

Keywords: Teacher of Aqidatul Ahlak Morals, Example of parents and Students KarimahAkhlakul

The research was distributed by one of the educational objectives of Islam i.e. embed taqwa and morals as well as uphold the truth in order to form a human have personality and virtuous according to Islamic teachings. But the fact that we often encounter is currently still many student behavior that does not yet reflect the attitudes, commendable. This means that the role of teachers of religion particularly the teacher desperately needed the morals of aqeedah in fostering attitudes learners with always give an example or role model, and it also needs the support of the parents of students as educators learners at home. So the role of parents and schools to become equally important in terms of giving example to students in order to give birth to the next generation who are virtuous and noble character. For that researchers want to examine how big the influence between the morals of aqeedah teacher example example of parents against akhlakulkarimah students.

Formulation of the problem in the writing of this thesis are: (1) how description Example Example of morals, Aqeedah Teacher parents, and AkhlakulKarimah students in Mts N throughout the DistrictBlitar? (2) does the influence of teacher's morals against aqeedah example akhlakulkarimah students in Mts N throughout the DistrictBlitar? (3) is there any example of the influence of parents against akhlakulkarimah students in Mts N throughout the DistrictBlitar? (4) is there any influence that teacher's morals and faith example example of parents against akhlakulkarimah students in Mts N throughout the DistrictBlitar?

The goal in writing of this thesis are: (1) to know the description of teacher's Morals, Aqeedah Example Example parents, and AkhlakulKarimah students in Mts N throughout the DistrictBlitar. (2) for example influence the morals of aqeedah teacher against akhlakulkarimah students in Mts N throughout the DistrictBlitar. (3) to find out the influence of example parents against akhlakulkarimah students in Mts N throughout the DistrictBlitar. (4) to know the

influence of the teacher's morals and faith example example of parents against akhlakulkarimah students in Blitar Regency se-MTsN.

The approach used in this thesis is quantitative. The location of the research lies in MTsN turmeric MTsN Langkapan and Blitar Regency Pongkok MTsN. as for the data that researchers get comes from the principal, the student and the teacher. Data collection methods used in this research is the question form, observation, interviews, and dokumentas. In this study using cluster sampling samplingsampling. The subject of the study amounted to 235 students MTsN, with each including: MTsN Langkapan 81 people, MTsN Pongkok 55 people and MTsN Turmeric 98 people. Analytical techniques used in this research is descriptive analysis techniques and analysis of inferensial. Inferensial analysis techniques in this thesis using a linear regression, i.e., the regression and regression of the double completed with 4 SPSS for Windows.

After the researchers held a research hypothesis test, researchers get the results of the study are: (1) Example of teachers moral in aqedah MTsN Blitar Regency se-including in the category medium, Example parents belong in the category of being, akhlakulkarimah students are included in the category. (2) there is a significant example of the influence of teachers morals against aqedah akhlakulkarimah students in Mts N throughout the District Blitar-but in the low category (3) there is a significant example of the influence of parents against akhlakulkarimah students in Mts N throughout the District Blitar in the category of being. (4) there is a significant influence. Example of teacher morals and faith example parents in Mts N throughout the District Blitar-in the category of being.

الملخص

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Hendaknya kita sebagai generasi penerus bangsa mencari ilmu melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Akhlak merupakan salah satu ilmu yang diajarkan disekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidikan dasar maupun tingkat menengah. Akhlak sangat penting dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.¹ Dengan akhlak yang kokoh yang tidak tunduk hanya kepada hawa

¹Abu Bakar Aceh, *Mutiara Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1959), 19.

nafsu semata, akan melahirkan perilaku yang menjunjung tinggi kehormatan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mempunyai derajat tinggi.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa juga tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur diwilayah yang tak berakhlak.

Salah satu tujuan dari pendidikan Islam sendiri yakni menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Namun faktanya, saat ini masih banyak kita jumpai perilaku masyarakat, khususnya remaja yang tidak mencerminkan akhlak yang terpuji. Misalnya seperti penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, tidak menghormati orang yang lebih tua dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak tercela. Untuk itu pendidikan akhlak disini memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki

keseimbangan religius. Islam sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan menganjurkan kepada para pendidik untuk betul-betul mendidik peserta didik secara baik. Sebab bila peserta didik terbiasa dengan kebaikan maka besar kemungkinan akan menjadi orang baik pula.

Selanjutnya, proses perkembangan seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.² Faktor bawaan merupakan faktor khas pada orang yang bersangkutan, faktor lingkungan merupakan faktor dari lingkungan orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi akhlak seorang siswa, karena menjadi tempat seseorang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain yang mana dapat mempengaruhi dan membentuk sifat-sifat asli manusia.

Dalam pandangan islam pendidikan merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup. Disini peran seorang guru amatlah penting karena guru selain menjadi pendidik juga sebagai panutan ataupun teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 34.

Keteladanan dalam dunia pendidikan sering melekat pada seorang guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya. Guru dikatakan sebagai teladan erat kaitannya dengan guru yang baik dan profesional. Menjadi guru yang baik dan profesional harus memenuhi kriteria dan syarat-syarat menjadi guru, yaitu harus memiliki ijazah, sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional. Guru yang bersikap baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan suasana lingkungan sekolah.

Sikap baik guru dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi siswa-siswanya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil kepada semua siswa, percaya dan suka kepada murid-muridnya, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa dihadapan siswa, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat umum. Benar-benar menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, dan berpengetahuan luas.³ Sikap baik guru berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif dan suasana sekolah yang baik berpengaruh pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah khususnya siswa. Tingkah laku siswa dilingkungan sekolah terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh pada akhlak siswa tersebut.

³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Selain keteladanan guru, keteladanan orang tua juga sangat penting dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Lingkungan keluarga (orang tua) sangat penting dalam pendidikan dikarenakan lingkungan yang dikenali oleh siswa pertama kali adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu peran orang tua sangat ditentukan disini terutama dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Anak merupakan amanah bagi orang tua. Hatinya yang suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong pada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, dia akan tumbuh dalam kebaikan, dan bahagialah kedua orang tuanya didunia dan diakhirat, juga pendidik dan gurunya. Tetapi jika dia dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat.

Teladan yang baik dan shalih termasuk hal terpenting yang memiliki pengaruh pada jiwa. Keteladanan sangat berpengaruh terhadap penyiapan anak sebagai makhluk pribadi dan masyarakat (sosial). Karena orang tua adalah contoh paling tinggi dan paling dekat bagi anak, keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua baik perilakunya, aklaknya, baik sengaja maupun tidak sengaja , bila orang tua benar perkataannya maupun dalam perbuatan, anak akan tumbuh dengan prinsip-prinsip keteladanan orang tua yang tertancap dalam pikirannya.⁵

⁴Syekh Khalid Bin Abdurrahman, *Kitab Fiqih Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 33.

⁵Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademika, 2013), 161.

Dengan teladan seorang anak akan belajar shalat dan menirukannya ketika melihat orang tuanya tekun dalam shalat dan tekun dalam beribadah yang lainnya.⁶ Dengan teladan seorang anak akan tumbuh dengan sifat terpuji dan baik, yang didapatkan dari keluarganya. Seorang anak, apabila melihat orang tuanya berdusta akan sulit atau bahkan tidak mungkin untuk belajar kejujuran.⁷

Jadi jika pendidikan adalah melalui contoh, maka faktor figur menjadi sangat penting, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Setiap hari anak-anak yang berangkat dari rumah menuju sekolah, di jalan ia akan melihat dan menemui berbagai macam nilai yang berkembang di masyarakat. Jika nilai yang ditemuinya di jalan tidak sesuai dengan nilai yang diajarkan di rumah maupun sekolah, maka bisa dibayangkan anak akan mengalami kebingungan intelektual yang terus menerus. Lebih dikhawatirkan lagi bila anak akhirnya lebih tertarik dan memilih nilai jalanan ketimbang nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah maupun di rumah. Di sinilah peran orang tua dan sekolah menjadi sangat penting. Maka dari itu, orang tua dan guru zaman sekarang disamping memiliki karakter yang kuat, harus pula berwawasan luas dan mengikuti perkembangan zaman agar mampu memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya.

Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan siswa MTsN se-Kabupaten Blitar sebagai responden dan lokasi penelitian. Karakteristik

⁶Al Maghribi bin-said Al-Mahribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), 367.

⁷*Ibid*, 368.

siswa madrasah tsanawiyah masih termasuk dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Banyak aspek pada diri anak sekolah menengah pertama yang berkembang pada diri mereka seperti fisik, sosial, emosional, dan moral sehingga anak akan menemukan jati diri mereka dan juga harus ditunjang oleh lingkungan dan proses pembelajaran menuju kedewasaan. Berdasarkan hal itu, guru khususnya guru agama dan orang tua sudah sepatutnya untuk lebih memahami anak dan mengarahkannya kepada kepribadian yang baik.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Masih banyaknya remaja yang perilakunya tidak mencerminkan akhlak terpuji
2. Kurangnya keteladanan guru Aqidah Akhlak disekolah maupun saat mengajar dikelas
3. Masih banyak orang tua yang cuek terhadap perilaku anak-anaknya ketika diluar rumah
4. Masyarakat masih banyak yang mengabaikan dan meremehkan masalah perilaku menyimpang remaja

5. Penanaman akhlakul karimah dalam kegiatan keseharian dirumah belum terealisasi dengan baik karena kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua sehingga berpengaruh terhadap akhlak siswa

Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah yaitu:

1. Keteladanan guru Aqidah Akhlak, keteladanan orang tua, akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar
2. Pengaruh keteladanan guru Aqidah Akhlak terhadap terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar
3. Pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar
4. Pengaruh keteladanan guru Aqidah Akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana diskripsi keteladanan guru, keteladanan orang tua, dan akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pengaruh keteladanan guru Aqidah Akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar?
4. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama antara keteladanan guru Aqidah Akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui diskripsi keteladanan guru, keteladanan orang tua, dan akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru Aqidah Akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar
4. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru Aqidah Akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar

E. Hipotesis Penelitian

Secara umum pengertian hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru Aqidah Akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru Aqidah Akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoristis

Penelitian ini diharap memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh keteladanan guru Aqidah Akhlak dan keteladanan orang tua terhadap penanaman akhlakul karimah pada siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan , yaitu seberapa jauh pengaruh keteladanan guru Aqidah Akhlak dan keteladanan orang tua terhadap penanaman akhlakul karimah siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih aplikatif bagi peserta didik sehingga proses belajar dan pembelajaran akan semakin efektif dan berkualitas.

c. Bagi Orang tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada dirumah sehingga tujuan pendidikan islam akan tercapai.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk menentukan cara-cara menemukan dan memahami konsep-konsep ilmiah, meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sbb:

1. Penegasan konseptual

a. Keteladanan Guru

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan didunia dan akhirat.⁸

Guru mempunyai empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian yakni merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil, berakhlak mulia, dewasa arif, berwibawa serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Jadi aspek kepribadian ini merupakan aspek yang paling mendasar untuk menjadi seorang guru yang berkarakter dan layak diteladani. Seorang guru juga harus memiliki kematangan, baik intelektual maupun emosional. Kematangan ini terlihat dari kemampuan bernalar dan bertutur, memberi contoh dan sikap yang

⁸Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Bintang*, (Cet 1 ; Bekasi : Pustaka Inti, 2006), 111.

baik, mengerti perkembangan anak dengan segala persoalannya, kreatif dan inovatif.

b. Keteladanan orang tua

Keteladanan orang tua adalah gambaran dan tindakan nyata, tidak hanya sekedar perintah dan nasehat. Orang tua adalah menjadi teladan bagi anak-anaknya. Setiap anak pada umumnya mula-mula akan mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua secara otomatis akan ditiru oleh anak-anak mereka, oleh karena itu orang tua penting memberikan keteladanan bagi anak-anaknya.⁹

c. Akhlakul karimah

Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam, yang membahas masalah tingkah laku. Tingkah laku yang tertanam kuat (terpatri) dan menjadi sebuah kepribadian seseorang. Secara garis besarnya akhlak sama halnya dengan budi pekerti.¹⁰

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap penanaman akhlakul karimah pada siswa madrasah tsanawiyah se- Kabupaten Blitar.

Keteladanan guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator antara lain memberikan teladan dalam tutur kata, berpakaian, dan berperilaku. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam

⁹Fuadudin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Gender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999), 11.

¹⁰Asmaran A.S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Cet. Ke-I, 23.

penelitian ini adalah berupa angket. Adapun keteladanan orang tua diukur dengan indikator memberikan teladan dalam tutur kata, beribadah, dan berperilaku. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Sedangkan Akhlakul karimah diukur dengan indikator antara lain disiplin, taat beribadah (akhlak terhadap Allah), dan berperilaku baik terhadap diri sendiri (akhlak terhadap diri sendiri), dan berperilaku baik terhadap sesama (akhlak terhadap sesama manusia). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa angket.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Keteladanan Guru

1. Pengertian keteladanan guru

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjahui larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.¹

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, baik itu perbuatan, sikap, sifat, ataupun perkataan.²

Guru tidak cukup memiliki sedikit pengetahuan karena guru seyogyanya adalah menjadi makhluk serba bisa. Dengan cara semacam ini, guru akan menjalankan tugasnya secara optimal.³ Guru harus berpandangan

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2004), 29.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2, cet. Ke 4, 129.

³Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 96.

luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Jadi keteladanan guru adalah sesuatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya. Guru disini juga dapat disebut sebagai subyek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didiknya.

2. Tugas guru sebagai pendidik

Selain mengajar, guru harus memahami kewajibannya seperti seorang pendidik. Mengajar dan mendidik merupakan dua peran yang tak terpisahkan pada sosok guru. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan memahami peran pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran dan merasa mempunyai tugas dan kewajiban mendidik.

Mendidik adalah tugas mulia atas dasar panggilan yang suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan. Pendidikan punya peran utama dalam membangun corak kemanusiaan dimasa mendatang. Corak kemanusiaan tersebut dibangun dalam rangka pembangunan akhlak yang mulia, yaitu “manusia muslim seutuhnya”.Dia manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, percaya diri, disiplin, bermoral, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Keteladanan guru bisa dilihat dari sikap dan perilaku guru sehari-hari, baik didalam sekolah maupun luar sekolah.

Sungguh tercela jika seorang pendidik yang mengajarkan suatu kebaikan kepada peserta didiknya sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini Allah mengingatkan dalam firman-Nya Surat Al-Baqoroh ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“ Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir ?”⁴

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa seorang pendidik hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori kepada peserta didiknya, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga mereka dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan.

Dalam bukunya Lutfi Barakat menyebutkan beberapa tanggung jawab guru sebagai pendidik, sebagai berikut:

- 1) Meneladani nabi Muhammad SAW sebagai keteladanan manusia.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006),.

- 2) Bersikap kasih sayang dengan semua siswa, sebagaimana sikap nabi yang pernah bersabda bahwa posisi beliau dengan umat adalah seperti ayah dengan anaknya
- 3) Memahami perbedaan individual antar siswa
- 4) Pemikiran guru harus sesuai dengan sikap dan tindakannya
- 5) Memberikan bimbingan kepada siswa secara maksimal, dan
- 6) Tidak merendahkan bidang studi selain bidang ajarnya karena akan menyinggung siswa yang berminat dengan bidang studi tersebut.⁵

Jadi Pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja untuk menciptakan peserta didik yang soleh, karena yang lebih penting bagi peserta didik adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh keteladanan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna.

3. Aspek-aspek Keteladanan Guru

Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan keridhaan Allah swt dalam ilmu yang di miliki. Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah swt. Yaitu

⁵Luffi Barakat, *Guru Sebagai Pendidik*, (Bandung:CV Diponegoro, 2001), 77.

seorang guru mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indra dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya.⁶

Islam menganjurkan kepada para pendidik agar membiasakan peserta didik dengan etika dan akhlak Islam karena demikian itu termasuk kaidah yang dibuat Islam untuk mendidik siswa agar interaksi siswa dengan orang lain selalu dibangun diatas akhlak yang mulia. Sebaiknya seorang pendidik banyak belajar tentang hakekat dan makna mendidik, baik dari Al-Quran maupun sunnah Rasulullah saw.

Al-Maghribi bin as-said al-maghribi dalam buku begini seharusnya mendidik anak, mengemukakan kriteria-kriteria seorang pendidik teladan menurut Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw adalah sebagai berikut;

- 1) Pemaaf dan tenang;
- 2) Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah;
- 3) Berhati penyayang;
- 4) Ketakwaan;
- 5) Selalu berdoa untuk anak;
- 6) Lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak;
- 7) Menjauhi sikap marah ;⁷

Sedangkan Nur Afidah D, juga menjelaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang

⁶Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Bintang*, (Cet.I; Bekasi : Pustaka Inti, 2006), 117.

⁷Al-Maghribi bin as-Said Al-Maghribi, "Kaifa Turabbi Waladan" diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dengan Judul : *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), 154.

memberikan keteladanan. Adapun indikator untuk keteladanan guru misalnya, menjadi teladan dalam bertutur kata, menjadi teladan dalam cara berpakaian serta menjadi teladan dalam berperilaku.⁸

Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang diperlakukan oleh pendidik (guru). Guru sebagai panutan ataupun teladan. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

4. Pentingnya Keteladanan Guru

Keteladanan merupakan sebuah keniscayaan dalam perkembangan hidup manusia, lebih-lebih jika berbicara tentang dunia pendidikan. Orang yang ingkar terhadap keteladanan berarti dia meneladani syetan. Orang yang menganut keteladanan tentu akan paham bahwa keteladanan utama ada pada sosok nabi Muhammad saw sebagai teladan kemanusiaan. Meneladani nabi

⁸Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 31.

merupakan satu-satunya jalan yang menghantarkan seorang pendidik pada jalur pencerahan.⁹

Hasan Syarqawi menegaskan bahwa peran nabi sebagai teladan merupakan peran utama. Setelah itu, kita boleh memainkan peran sekolah dan guru atau pendidik. Guru pun harus paham bahwa teladan utama baginya adalah nabi Muhammad saw. Setelah itu guru bisa berperan mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan sebagaimana nabi dahulu membimbing sahabat-sahabatnya. Keteladanan dianggap sebagai salah satu metode pendidikan yang paling menghasilkan mutu. Keteladanan dalam pendidikan merupakan perantara yang paling dekat dan mendekatkan pada keberhasilan.¹⁰

Hal ini dikarenakan keteladanan merupakan praktek praktis yang dapat menumbuhkan konsistensi pada jiwa manusia untuk menjauh dari penyimpangan dan selalu berpegang dengan amal dan ucapan yang baik.

Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercermin dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa :

"Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹¹

Dalam Islam tujuan pendidikan secara normatif meliputi tiga aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan. *Pertama*, dimensi spiritual,

⁹Hasan Syarqawi, *Nahwa Tarbiyah Islamiyah*, (Alexadrea: Muasasah Sabab Al Jami'ah, 2003), 183.

¹⁰Muhammad Qutub, *Manahij Al Tarbiyah Al Islamiyyah*, (Beirut: Dar Al Shuruq, 1993), 180.

¹¹Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 *Tentang Guru, Dosen*, dan No 20 tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung : CV. Nuansa Aulia, 2006), 102

yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam suatu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan berada dalam kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya dan Rasulullah SAW merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin.

Pendidikan akhlak dalam Islam tersimpul dalam prinsip "berpegang teguh pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran" berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam yaitu ketaqwaan, dan beribadah kepada Allah SWT.

Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan) dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman dan pembentukan lingkungan serasi.

Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, inovatif, dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreatifitas, dan praktis. Kecerdasan apapun bentuknya, baik IQ-SQ dan lain-lain saat ini diukur dengan tes-tes prestasi di sekolah dan bukan prestasi di dalam kehidupan. Dulu kecerdasan itu diukur dengan membandingkan usia mental dengan usia kronologis, tetapi saat ini test IQ membandingkan penampilan individu dengan rata-rata bagi kelompok dengan usia yang sama. Tegasnya dimensi kecerdasan ini berimplikasi bagi pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan.¹²

Dengan pengertian dan tujuan pendidikan tersebut, sekiranya dapat dipahami bahwa pendidikan adalah sebagai wujud transformasi ilmu tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi juga nilai. Hal inilah letak penting seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya bercermin pada diri Rasulullah dalam berakhlaq, yakni berakhlaq mulia dan kesantunan yang tinggi. Karena sikap seperti inilah sarana yang paling baik dalam mengajar dan mendidik. Karena seorang murid biasanya akan bersikap sebagaimana sikap gurunya. Ia akan lebih meniru sikap seorang guru dari pada sikap orang lain. Jika seorang guru memiliki sikap terpuji, maka sikapnya itu akan berdampak positif bagi muridnya.

¹²Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), 7-10

Dalam jiwanya akan terpatri hal-hal baik yang tidak akan dilakukan meski dengan berpuluh-puluh nasehat dan pelajaran.

B. Tinjauan Tentang Keteladanan Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah orang yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya. Orang tua, adalah ayah ibu kandung yang dihormati dan disegani dalam kehidupan keluarga.¹³

Jadi orang tua disini adalah bukan orang yang sudah tua usianya akan tetapi orang yang sudah berkeluarga (ayah dan ibu) mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing serta mengarahkan anaknya untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab.

2. Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Kegiatan pendidikan (mendidik) berlangsung di tiga tempat yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴ Ketiga lembaga ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang dapat memberi pertolongan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugas sebagai makhluk sosial dan individual.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak berinteraksi dengan orang lain. Dalam kehidupan keluarga, orang tua mempunyai arti penting, orang

¹³DEBDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 787.

¹⁴Wents Tanlain, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), h. 43.

tua mempunyai tanggung jawab benar terhadap anak yang telah menjadi siswa. “ Orang tua dituntut berperan menjadi panutan yang baik, pendidik yang bijaksana dan menjadi penasehat jujur, agar dalam diri siswa tumbuh dengan akhlak yang baik dan cinta atas pendidikan ”.¹⁵ Peran orang tua dalam pendidikan siswa pada dasarnya adalah proses pendewasaan bagi siswa didalam keluarga. Hal itu dapat dilihat dari peran orang tua sejak anak dalam kandungan sampai menjadi dewasa.

Pendidik disekolah mempunyai tanggung jawab terhadap siswanya, tapi dalam sehari-hari kehidupan anak lebih banyak dihabiskan dilingkungan keluarga, sehingga siswa juga sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan dalam keluarga. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga, oleh karena itu menurut Fuaduddin, keteladanan orang tua dengan anak, jelas memberikan pengaruh yang paling besar dalam proses pembentukan, dibanding pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lainnya ”.¹⁶ Dari kedekatan orang tua dengan anak tersebut , melalui tatapan mata, ucapan-ucapan mesra serta sentuhan-sentuhan halus kesemuanya adalah sumber-sumber rangsangan untuk membentuk sesuatu pada kepribadiannya.

Orang tua selaku orang dewasa yang berfungsi dan berperan sebagai pendidik di dalam keluarga hendaknya menanamkan serta memupuk keimanan anak agar tumbuh subur di hati sanubari si anak. Karena iman bisa meningkat

¹⁵Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama&Jender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999), h. 19.

¹⁶*Ibid*, 19-20

apabila seseorang sering melakukan kebaikan, dan iman akan menurun apabila seseorang sering melakukan kejahatan.

Seyogyanya, orang tua senantiasa memberikan keteladanan yang baik dalam perkataan, perbuatan, dan bersikap. Sebab melalui keteladanan yang dilakukan orang tua, diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak karena sifat anak selalu mencontoh, meniru, dan mengimitasi apa yang dilakukan orang dewasa di lingkungannya.

M. F. Yaqin menjelaskan bahwa keteladanan mengandung suatu konsekuensi bahwa apa yang disampaikan pada anak hendaknya tidak cukup dengan kata-kata saja. Kata-kata perlu ditopang dengan sikap dan perbuatan nyata. Apalagi pola berpikir anak yang masih sulit untuk mencerna sesuatu yang bersifat abstrak, maka keteladanan diperlukan untuk sebagai contoh yang dapat diikuti dan disaksikan anak.¹⁷

Demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak anak, disebabkan anak banyak belajar dari meniru kebiasaan yang dilakukan orang di sekitarnya terutama orang tua anak. Kebiasaan meniru dan belajar melalui peniruan merupakan watak dan sifat anak, maka keteladanan orang tua menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam mendidik akhlak anak.

Keteladanan bisa dilakukan dengan memberikan keteladanan yang dalam hal berkata, berbuat dan bersikap, serta beribadah agar anak dapat meneladani perilaku orang tuanya. Misalnya ketika akan makan orang tua membaca basmallah, maka anak akan menirukannya. Tatkala orang tua shalat,

¹⁷Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, (Jombang: Lintas Media, t.t), 30.

anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara dan bacaannya.¹⁸ Oleh karena itu, sikap keteladanan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik akhlak anak agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan baik. Sebab tanpa adanya sikap keteladanan dari orang tua, sangat sulit untuk memperoleh generasi penerus yang shaleh.

a. Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Anak

Seorang ibulah yang memegang peranan penting dan mempunyai tanggung jawab yang banyak terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal ini karena sejak lahir ibulah yang selalu dekat denganya, maka kebanyakan orang memberikan predikat dan gelar kepada ibu sebagai pendidik bangsa.

Ibu mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat baik sebagai pendidik maupun sebagai pengatur dalam rumah tangga. Perkembangan watak dikemudian hari besar kecilnya dan baik buruknya pengaruh yang ditanamkan oleh para ibu terhadap anak-anaknya.

Berkaitan dengan tugas ibu kepada anak, M Arifin mengatakan bahwa:

Ibu bertugas subyektif yaitu membu;latkan jiwa anaknya sejak dari dalam kandungan, ibu selalu hidup teratur dan hidup dalam suasana stabil dan tentram, inilah yang menjadi pangkal stabilitas hidup rohaniyah dalam masa dewasa.¹⁹

Jadi begitulah peranan ibu sangat penting dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan jiwa anaknya.

¹⁸*Ibid...*31

¹⁹M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1981), 110

b. Peranan Ayah Terhadap Pendidikan Anak

Seorang ayah juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting dengan peranan ibu, dalam pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu apa saja yang dilakukan oleh seorang ayah juga akan berpengaruh pada anak-anaknya. Apabila ayah memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkesan baik pula hati anak-anaknya sehingga lebih jauh anak akan dapat menfigurkan orang tua didalam segala kegiatan dan tingkah lakunya.

Akan tetapi tidak jarang dalam beberapa keluarga kita sering melihat adanya kepincangan pendidikan yang dilakukan oleh seorang ayah. Dan ayah tidak mempunyai waktu untuk mengurus dan bergaul dengan anak-anaknya karena terlalu sibuk dengan urusan mencari nafkah keluarga dan menganggap bahwa pendidikan anak-anak menjadi tanggung jawab istrinya.

Pendapat yang demikian ini adalah pendapat yang keliru, karena sebenarnya pendidikan anak itu menjadi tanggung jawab mereka berdua (suami istri), dan adanya kebersamaan suami istri dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya merupakan amanat Allah untuk mendidik anak-anak mereka.

3. Pentingnya Keteladanan Orang Tua

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh aqidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya, karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak mereka yang nantinya akan dapat membahagiakan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah

kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²⁰

Ayat tersebut menunjukkan dan menjelaskan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik sebagaimana menuangkan materi dalam botol yang kosong, melainkan disertai contoh-contoh konkrit untuk dihayati maknanya.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu hak anak sesuai dengan sabda rasul yang artinya, “ diantara hak anak terhadap ayahnya adalah mendapatkan pendidikan yang baik”. Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana dia hidup, khususnya dimasa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga. Keluarga dapat dianggap sebagai faktor yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Pada awalnya, anak mendapatkan pengaruh dari orang-orang sekitarnya, diantaranya ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga lainnya. Kemudian. Tatkala anak berusia 4 atau 5 tahun dan mulai memasuki lingkungan pendidikan atau tk, anak-anak mulai bergaul dengan lingkungan baru. Dalam lingkungan ini anak mulai bergaul dengan teman-teman sebayanya dan para pendidik atau gurunya. Kemungkinan besar dalam usia ini anak belum mampu

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006), 581.

membedakan berbagai perkara dan menentukan sebuah tujuan yang bermanfaat bagi dirinya, sebab anak masih cenderung meniru perbuatan orang lain.²¹

Orang tua diuji dengan kehadiran anaknya. Apakah anak-anak dapat melalaikannya dari beribadah kepada Allah SWT atau apakah dia mampu melaksanakan tugasnya sebagai orang tua yang baik, mendidik dan membina anaknya menjadi anak yang shaleh. Fitnah juga dalam arti anak bisa menyengsarakan dan mencemarkan nama baik orang tua. Biasanya orang akan mengkaitkan langsung kebaikan atau keburukan seorang anak dengan kedua orang tuanya.

C. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Adapun Kata “akhlak“ secara etimologi berasal dari kata “*khalaqa*” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Kata “akhlak” adalah kata yang bebentuk mufrad, jamaknya adalah “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi “akhlak” adalah perangai, adab, tabiat, atau system perilaku yang dibuat oleh manusia.²²

Sedangkan secara istilah Akhlak menurut Abdul Majid yang dikutip dari Mubarak, “ Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan

²¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 285.

²² Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 29.

untung dan rugi.”²³ Jika hal tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pertimbangan Akal dan Syar’i, maka disebut akhlak yang baik. Sedangkan sebaliknya jika yang timbul adalah kemungkaran maka disebut akhlak yang buruk. Jadi akhlakul karimah dapat diartikan sebagai akhlak yang baik yang daripadanya terdapat unsur dan sifat-sifat kebaikan.

Didalam kitab *Ikhyā’ Ulum al-Din*, yang dikutip oleh Abuddin Nata, Al- Ghozali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut : “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran”.²⁴

Adapun 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dengan menggunakan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah swt, bukan karena dipuji orang atau ingin mendapat suatu pujian.²⁵

²³Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

²⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 81.

²⁵Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal 3

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran, pertimbangan, dan paksaan dari luar yang mana sifat itu menjadi budi pekerti atau kepribadian yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Ibnu Maskawaih yang dikutip Muhammad Rabbi yang menjelaskan bahwa

Akhlak merupakan suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.²⁶

Akhlak maknanya lebih luas serta mencakup beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriyah. Misalnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri.²⁷

a. Akhlak kepada Alla SWT

Setiap muslim meyakini, bahwa Allah SWT adalah sumber dari segala sumber dalam kehidupannya. Allah SWT adalah pencipta dirinya, pencipta jagad raya dengan segala isinya, Allah SWT adalah pengatur alam semesta yang demikian luasnya. Allah SWT adalah pemberi hidayah dan pedoman hidup dalam kehidupan manusia dan lain sebagainya. Sehingga manakala hal seperti ini mengakar dalam diri setiap muslim

²⁶Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, , 2006), 6.

²⁷*Ibid...*7

maka akan terimplementasikan dalam realita bahwa Allah SWT –lah yang pertama kali harus dijadikan prioritas dalam berakhlak.

Jika diperhatikan, akhlak kepada Allah SWT ini merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak kepada siapapun yang ada di muka bumi ini. Jika seseorang tidak memiliki akhlak positif terhadap Allah SWT, maka ia tidak akan memiliki akhlak positif terhadap siapapun. Demikian pula sebaliknya, jika ia memiliki akhlak yang karimah terhadap Allah SWT, maka ini merupakan pintu gerbang untuk menuju kesempurnaan akhlak terhadap orang lain.

Adapun diantara akhlak kepada Allah, Heri Gunawan menyebutkan ada beberapa hal kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah Swt yaitu: ²⁸

- 1) Beriman. Meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki sifat kesempurnaan dan sunyi dari sifat kelemahan juga yakin bahwa Ia sendiri memerintahkan untuk diimani.
- 2) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah.
- 3) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan

²⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandng: Alfabeta, 2012), 8-9

keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.

- 4) Banyak Membaca Al-Qur'an. Etika dan akhlak berikutnya yang harus dilakukan oleh seorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca dan mentadaburi ayat-ayat, yang merupakan firman-firman –Nya. Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah SWT, tentulah ia akan selalu menyebut-nyebut asma –Nya dan juga senantiasa akan membaca firman-firman –Nya.
- 5) Taubat (kembali) dan istighfar (memohon ampunan). Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari noda dan dosa. Dalam keadaan seseorang terjerumus kedalam suatu dosa hendaklah manusia ingat kepada Allah, menyesali perbuatan yang salah, dan memohon ampun kepada-Nya.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Keberadaan manusia dialam ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapat kebahagiaan yang lebih besar. Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian

kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri menurut Hamzah Ya'kub sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani
- b. Memelihara kerapian diri disamping kebersihan jasmani dan rohani perlu diperhatikan factor kerapian sebagai manifestasi adanya disiplin dan keharmonisan pribadi.
- c. Berlaku tenang, ketenangan dalam sikap termasuk kedalam rangkaian akhlakul karimah.
- d. Menambah pengetahuan. Untuk mengatasi berbagai kesulitan hidup dengan baik diperlukan ilmu pengetahuan.
- e. Membina disiplin pribadi, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menempa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kewajiban terhadap diri sendiri baik jasmani maupun rohani harus ditunaikan agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat, karena itulah maka setiap pribadi berkewajiban membina diri melalui latihan mawas diri dan pengendalian diri.

- c. Akhlak terhadap sesama manusia

Kehidupan adalah saling berketergantungan antara sesama makhluk dan dalam kehidupan pula kita tidak terlepas dari aturan-aturan hidup baik bersumber dari norma kesepakatan ataupun norma-norma agama, karena dengan norma hidup kita akan jauh lebih memahami apa itu akhlak dalam hal ini adalah akhlak antara sesama manusia.

M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Heri Gunawan menguraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia yaitu:³⁰

- 1) Melarang melakukan hal-hal yang yang negative, baik itu bentuknya

²⁹*Ibid....* 10-11

³⁰*Ibid....*, 11

membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah.

- 2) Menempatkan kedudukan secara wajar, Hal ini dimisalkan Nabi Muhammad Saw dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain
- 3) Berkata yang baik dengan sesama manusia
- 4) Pemaaf, sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.

Dari keterangan tersebut dapat ditegaskan bahwa sesungguhnya dalam kehidupan, kita tidak terlepas dari apa yang sudah ada dalam diri kita sebagai manusia termasuk salah satunya adalah akhlak. Karena akhlak adalah salah satu predikat yang disandang oleh manusia akhlak akan berjalan setelah manusia itu sendiri berada dalam alam sosial. Baik dan buruknya akhlak kepada sesama tergantung dari orang menjalani hidup, apakah membentuk karakternya dengan akal atau dengan hati karena keduanya adalah sumber. Jadi kesimpulan akhlak antar sesama yaitu sangat dianjurkan selama apa yang dilakukan punya nilai ibadah . Dengan demikian orang yang berakal dan beriman wajib untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk meluruskan akhlaknya dan berperilaku dengan perilaku yang dicintai Allah SWT.

2. Dasar-dasar Akhlakul Karimah

Untuk dasar berkaitan akhlak sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama bagi agama islam mengandung bimbingan, petunjuk, penjelasan dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an mengandung bimbingan tentang hubungan manusia

dengan Allah SWT. Tuhan Maha Pencipta, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Tentang hubungan manusia dengan alam lingkungan, Al-Quran juga memuat bimbingannya,. Sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125³¹:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa akhlak dalam islam yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, bersumber dari Al-Qur'annul Karim.

b. As-Sunnah

Sebagai pedoman kedua sesudah Al-Qur'an adalah As-Sunnah. Sunnah Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Hadis Nabi SAW juga dipandang sebagai lampiran penjelas dari al-Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang dalam al-Quran tersebut pokok-pokoknya saja.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006), 421.

Karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh manusia dalam QS.Al-Ahzab ayat 21:³²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Dan itulah sebagian ayat Al-Qur’an yang dapat penulis kemukakan sebagai sumber hukum akhlakul karimah siswa, dimana kesemuannya mencerminkan dalam kepribadian Rasulullah.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah

Pada dasarnya faktor ini terdiri dari 2 macam yaitu:³³

- a. Faktor dari luar dirinya
- b. Faktor dari dalam dirinya

Kedua faktor di atas dirinci lebih jauh adalah:

- 1) Faktor dari luar dirinya
 - a) Lingkungan
 - b) Rumah tangga dan sekolah
 - c) Pergaulan teman dan sahabat
 - d) Penguasa atau pemimpin
- 2) Faktor dari dalam dirinya
 - a) Insting

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemahannya*....., 670.

³³Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), 73

- b) Kepercayaan
- c) Keinginan
- d) Hati nurani
- e) Hawa nafsu

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlakul yang mulia (akhlakul karimah). Segala tingkah laku yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada cirri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya.

Statemen di atas itu bisa terjadi karena pada hakekatnya manusia itu berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor itu ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antarapribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

4. Tujuan akhlak

Adapun tujuan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁴ Kebahagiaan itu akan terwujud jika seseorang berakhlakul karimah yaitu akan mendapatkan keentraman jiwa dan ketenangan hati. Dengan keadaan yang demikian itu hidupnya akan lebih ringan tanpa adanya beban karena hati dan jiwa kaya akan kebahagiaan.
- b. Mencari ridho Allah. Pencarian keridhoan Allah diwujudkan dalam kehidupan shari-hari yaitu dengan melaksanakan segala perbuatan yang diakui Allah SWT. Dengan megharapkan ridho dari Allah berarti ia telah ikhlas dalam segala amal perbuatannya. Ridho Allah inilah yang melandasi akhlak seseorang, baik akhlak kepada Allah, manusia, maupun akhlak kepada lainnya.
- c. Membentuk kepribadian muslim. Dengan dibekali akhlak yang baik maka seseorang akan menjadi pribadi yang baik. Oleh sebab itu akhlak harus diberikan sejak dini agar menjadi pribadi muslim yang baik.
- d. Memberikan kemajuan rohani. Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah atau mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

³⁴Abudinata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), 175.

- e. Sebagai Penuntun kebaikan. Rosulullah sebagai teladan utama, karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.
- f. Memperoleh kesempurnaan iman. Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak.
- g. Memperoleh keutamaan hari akhir. Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat dihari kiamat.³⁵

D. Pengaruh Keteladanan Guru Dan Keteladanan Orang Tua terhadap Akhlakul Karimah Siswa

Sikap, perilaku dan kepribadian seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama akan berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak, belum, atau kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari. Seseorang yang telah memahami ajaran agamanya cenderung akan melakukan dan menampilkan perilaku yang didasari pada nilai-nilai ke-ilahia-an Allah SWT. Tidak hanya orientasi kehidupannya, tetapi juga sebagai “personal” yang diwakilinya didunia ini, segala tindakannya selalu hendak mengaplikasikan sifat-sifat tuhan. Ia akan selalu peduli dan bersikap kasih terhadap sesama manusia, dirinya sendiri dan bahkan semua makhluk .

³⁵Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 114-116.

Hal tersebut sebagaimana dinyatakan Nur Uhbiyati bahwa manusia selaku manusia didik hamba Tuhan telah diberi kemampuan dasar yang disebut fitrah yang bersifat dinamis dan berkecenderungan sosial-religius dalam struktur psiko-fisik patuh dan menyerahkan diri kepada yang Maha Pencipta secara total pada tingkat perkembangan yang optimal.³⁶

Kaitannya dengan Akhlak, seperti berakhlak atau berbuat baik terhadap diri sendiri terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap Tuhan merupakan hal yang diharuskan dalam ajaran islam. Bagi orang yang memiliki pemahaman tentang ajaran agama islam, ia cenderung akan selalu melakukan perintah-perintah allah dengan selalu berusaha berbuat baik kepada sesama makhluk dan dirinya sendiri. Sebaliknya, bagi orang yang kurang memiliki pemahaman tentang ajaran islam akan bersikap acuh untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang sebenarnya juga diwajibkan dalam ajaran islam.

Kondisi fitrah manusia tidak dapat hidup subur dan terarah dengan baik jika tidak dipelihara dan dikembangkan oleh manusia itu sendiri melalui penyiapan berbagai perangkat pendukung lahirnya perilaku moral potensial itu menjadi perilaku moral aktual. Dan pendidikan dalam hal ini dapat sebagai pengupayaan manusia sejatinya, disengaja, terarah, dan tertata sedemikian rupa menuju pembentukan manusia-manusia yang baik dan ideal bagi kehidupannya.

³⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1999) hal. 163.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “Pendidikan, pembinaan iman dan taqwa anak belum dapat menggunakan kata-kata (verbal), akan tetapi diperlukan contoh yang secara langsung sebagai teladan, pembiasaan dan latihan yang terlaksana di dalam keluarga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berlangsung secara alamiah.³⁷”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, maupun sosial. Di lingkungan sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah bapak dan ibu guru di sekolah selaku orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah. Pendidik bertanggung jawab memberikan keteladanan dan pendidikan akhlak selain mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian baik dan berakhlakul karimah.

Selain sekolah, Lingkungan keluarga (orang tua) juga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebagai pusat pendidikan pertama dan utama, keluarga juga merupakan poros penentu dalam membentuk pribadi seorang anak menjadi muslim yang taat beribadah serta perkembangan berfikirnya dalam mempersiapkan anak bagi perannya di masa depan. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan di dalam rumah tangga

³⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan* 56.

(keluarga) adalah untuk membina, membimbing dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci.

Orang tua diwajibkan untuk senantiasa memberikan keteladanan yang baik dalam perkataan, perbuatan, dan bersikap. Sebab melalui keteladanan yang dilakukan orang tua, diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak karena sifat anak selalu mencontoh, meniru, dan mengimitasi apa yang dilakukan orang dewasa di lingkungannya.

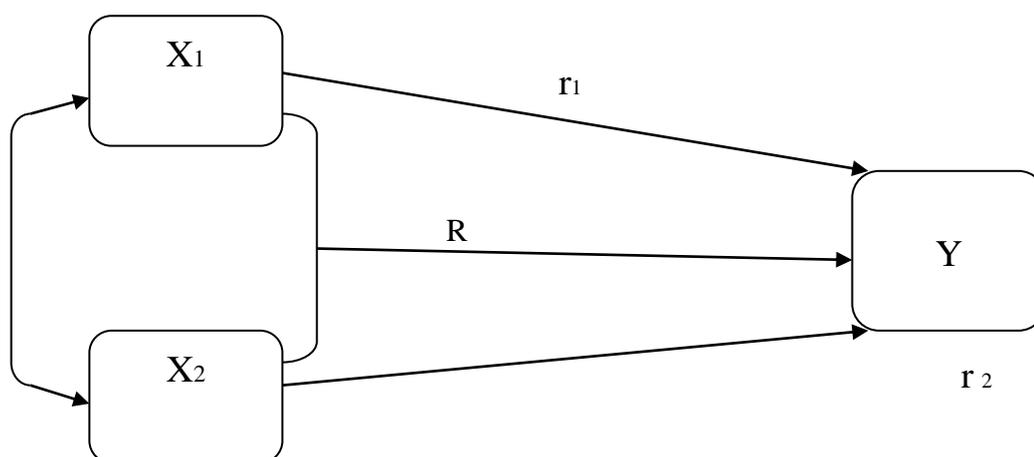
Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Abdullah Nasikh Ulwan, Sebagaimana dikutip Hery Noer Aly, umpamanya mengatakan bahwa pendidik barang kali akan merasa mudah menkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun, peserta didik akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.³⁸

Jadi peran orang tua dan sekolah (guru) sama-sama penting berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dengan senantiasa memberikan keteladanan yang baik.

³⁸Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. ke-2, hlm. 178-180

E. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X₁ : keteladanan guru aqidah akhlak

X₂ : keteladanan orang tua

Y : Akhlakul karimah siswa

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua sebagai variabel bebas (*independent variable*) disebut juga sebagai variabel X dan Akhlakul karimah siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga sebagai variabel Y.

Keteladanan disini dibagi menjadi dua yakni keteladanan guru dan keteladanan orang tua siswa. Peneliti berusaha meneliti seberapa jauh pengaruh

dari keteladanan guru dan keteladanan orang tua mempengaruhi akhlakul karimah siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini, peneliti akan memaparkan tentang gambaran penelitian yang pernah dilakukan, yang membahas mengenai pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa.

1. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keteladanan guru dan akhlak:
 - a. Pengaruh penerapan metode hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran 2010/2011.³⁹
 - b. Pengaruh keteladanan guru dan prestasi belajar terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih jurusan TITL, tahun ajaran 2012/2013.⁴⁰
2. Penelitian terdahulu berkaitan dengan keteladanan orang tua dan akhlak
 - a. Pengaruh Lingkungan tempat tinggal dan keteladanan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN) sekabupaten Tulungagung.⁴¹
 - b. Pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa

³⁹Ahmad Sidqan, Tesis: *Pengaruh penerapan metode hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran 2010/2011*, (Surakarta: UNU Surakarta, 2011).

⁴⁰Agus Styo Raharjo, Tesis: *Pengaruh Keteladanan Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

⁴¹Hermansyah, *Pengaruh Lingkungan tempat tinggal dan keteladanan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN) sekabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013).

terhadap motivasi belajar PAI di SMPN Pamulang.⁴²

- c. Pengaruh Akhlak Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak”.⁴³

Tabel 2.1

Peta penelitian terdahulu yang relevan

No.	Peneliti	Rumusan masalah	Hasil Penelitian
1.	Akhmad Sidqan	<p>a. Adakah pengaruh penerapan metode hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran 2010/2011 ?</p> <p>b. Adakah pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran 2010/2011 ?</p> <p>c. Adakah pengaruh penerapan metode hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran</p>	<p>Penerapan metode hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran 2010/2011 adalah sangat baik, pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran 2010/2011 adalah sangat baik, dan penerapan metode hukuman serta keteladanan guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran 2010/2011</p>

⁴²Afnita, *pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa terhadap motivasi belajar PAI di SMPN Pamulang*,(jakarta:, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

⁴³Akhmad Riyadi, *Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak*, (IAIN Walisongo, 2008).

		2010/2011 ?	
2.	Agus Setyo Raharjo	<p>a. Bagaimana keteladanan guru , prestasi belajar, dan karakter siswa SMK N 2 Pengasih jurusan TITL, tahun ajaran 2012/2013?</p> <p>b. Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih jurusan TITL, tahun ajaran 2012/2013 ?</p> <p>c. Bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih jurusan TITL, tahun ajaran 2012/2013?</p> <p>d. Bagaimana pengaruh keteladanan guru dan prestasi belajar terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih jurusan TITL, tahun ajaran 2012/2013?</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap karakter siswa, terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar terhadap karakter siswa, dan terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru dan prestasi belajar terhadap karakter siswa .</p>
3.	Hermansyah	<p>a. Bagaimana pengaruh Lingkungan tempat tinggal terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN) sekabupaten Tulungagung ?</p> <p>b. Bagaimana pengaruh</p>	<p>Terdapat pengaruh yang positif lingkungan tempat tinggal terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN) sekabupaten Tulungagung,) terdapat pengaruh yang positif keteladanan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN)</p>

		<p>keteladanan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN) sekabupaten Tulungagung ?</p> <p>c. Bagaimana pengaruh Lingkungan tempat tinggal dan keteladanan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN) sekabupaten Tulungagung ?</p>	<p>sekabupaten Tulungagung, dan terdapat pengaruh yang positif juga antara Lingkungan tempat tinggal dan keteladanan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN) sekabupaten Tulungagung.</p>
4.	Afnita	<p>a. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI di SMPN Pamulang ?</p> <p>b. Bagaimana pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa terhadap motivasi belajar PAI di SMPN Pamulang ?</p> <p>c. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa terhadap motivasi belajar PAI di SMPN Pamulang ?</p>	<p>Bahwa ada pengaruh positif perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI di SMPN 3 Pamulang, ada pengaruh positif lingkungan tempat tinggal siswa terhadap motivasi belajar PAI di SMPN Pamulang, dan ada pengaruh positif antara perhatian orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa terhadap motivasi belajar PAI di SMPN Pamulang .</p>
5.	Akhmad Riyadi	<p>a. Bagaimana pengaruh akhlak orang tua Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15</p>	<p>1) terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia 12-15 tahun di desa Purwosari Sayung</p>

		<p>Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak ?</p> <p>b. Bagaimana pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak ?</p> <p>c. Bagaimana pengaruh Akhlak Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak ?</p>	<p>Demak, 2) terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar terhadap akhlak remaja usia 12-15 tahun di desa Purwosari Sayung Demak, 3) terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan akhlak Orang Tua dan Prestasi Belajar secara individu maupun bersama-sama terhadap terhadap akhlak remaja usia 12-15 tahun di desa Purwosari Sayung Demak.</p>
--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu meneliti terkait masalah perhatian orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa terhadap motivasi belajar PAI, pendidikan agama orang tua terhadap kepribadian muslim remaja, lingkungan tempat tinggal dan keteladanan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, penerapan metode hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa, Akhlak Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Akhlak. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas oleh peneliti adalah tentang keteladanan guru dan keteladanan orang tua seberapa berpengaruh terhadap penanaman akhlakul karimah siswa. Dalam hal ini

peneliti ingin mengembangkan lagi penelitian terdahulu diatas dengan judul yang berbeda.

Sedangkan untuk pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti sekarang sama dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah “penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik.¹ Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan dari para ahli, maupun pemahaman penulis berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.² Pendekatan kuantitatif berarti semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Singaribun metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

¹Ahmad Tanzeh dan suyitno, *dasar-dasar penelitian*, (surabaya: lembaga dan kajian agama dan filsafat(eLKAF),2006, 45.

²TIM Penyusun Buku Panduan Skripsi STAIN Tulungagung Thn 2009, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Departemen Agama STAIN Tulungagung, 2009), 22.

pengumpul data pokok.³ Kuesioner atau angket ini digunakan dalam menganalisis besar kecilnya pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-kabupaten Blitar.

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional yaitu “ hubungan timbal balik berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil dan mengemukakan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi”.⁴

Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan , menganalisis, dan menafsirkan data dari variabel keteladanan guru dan keteladanan orang tua. Sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif korelasional digunakan untuk mendiskripsikan pengaruh variabel bebas yaitu keteladanan guru dan keteladanan orang tua terhadap variabel terikat yaitu akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian*, (Jogjakarta, ar-ruzz Media, 2011), 176

⁴Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),106.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTsN se-Kabupaten Blitar yang terdiri dari 9 lembaga sekolah yaitu:

- 1) MTsN Jabung
- 2) MTsN Gandosari
- 3) MTsN Selorejo
- 4) MTsN Jambewangi
- 5) MTsN Mojorejo Wates
- 6) MTsN Sumberjo
- 7) MTsN Ponggok
- 8) MTsN Kunir
- 9) MTsN Langkapan

2. Sampling

Seseorang peneliti tidak harus meneliti seluruh obyek yang ada dalam populasi melainkan hanya sebagian saja. Untuk menentukan sebagian dari populasi diperlukan suatu cara yang disebut sampling.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel secara bertahap dari wilayah yang luas (negara) sampai wilayah terkecil (kabupaten). Setelah terpilih sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.⁶

Tahap pertama dalam teknik *cluster sampling* yaitu menentukan sampel daerah, dalam penelitian ini cakupan daerahnya adalah MTsN se-Kabupaten Blitar yang terdiri dari 9 lembaga sekolah yang meliputi daerah:

- 1) Daerah utara terdiri dari 2 lembaga MTsN, yaitu : MTsN Ponggok dan MTsN Sumberjo.
- 2) Daerah timur terdiri dari 4 lembaga MTsN, yaitu : MTsN Jabung, MTsN Jambewangi, MTsN Gandosari, dan MTsN Selorejo.
- 3) Daerah barat terdiri dari 1 lembaga MTsN, yaitu : MTsN Kunir
- 4) Daerah selatan terdiri dari 2 lembaga MTsN, yaitu : MTsN Langkapan dan MTsN Mojorejo

⁶Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 65-66

Kemudian dipilih 3 lembaga sekolah secara *random sampling* untuk mewakili sampel. Berikut keistimewaan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti :

- 1) Daerah utara MTsN Ponggok, merupakan salah satu sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dimana siswa akan mendapatkan hukuman dari hal-hal kecil yang melanggar aturan.
- 2) Daerah barat MTsN Kunir, merupakan lembaga pendidikan tingkat MTs yang tertua dan terbesar dilingkungan Departemen Agama Kabupaten Blitar. Letaknya strategis, nyaman, berada dilingkungan pondok pesantren Al Kamal. MTsN Kunir juga merupakan madrasah unggulan dibandingkan madrasah-madrasah lainnya yang ada di Blitar
- 3) Daerah selatan MTsN Langkapan, merupakan madrasah yang berusaha mengembangkan budaya religius disetiap aspek pembelajaran dan disekitarnya terdapat pesantren.

Ketiga lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang kemudian akan diambil beberapa sebagai sampel. Berikut jumlah populasinya:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	MTsN Ponggok	442
2.	MTsN Langkapan	650
3.	MTsN Kunir	785
Jumlah		1877

3. Sampel

Di dalam penelitian yang jumlah populasinya terlalu banyak hanya dapat dijangkau dengan tenaga, waktu dan biaya yang besar juga. Maka mengingat hal tersebut di atas perlu diambil sebagian dari populasi tersebut yang dianggap representatif atau mewakili, sebagaimana dikemukakan Suharsimin Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁷ Dengan demikian yang dimaksud sampel disini adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Setelah sampling diterapkan maka nantinya akan diperoleh sampel yang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10% yaitu 235 responden dari 1877 populasi yang ada. Hal ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* yang terlampir dalam lampiran.

Pengambilan sampel dengan *Random* sampling dilakukan dengan cara peneliti memilih responden secara acak tanpa memperhatikan prestasi siswa, keaktifan siswa, maupun cara belajar siswa. Untuk menentukan responden, peneliti hanya mengikuti instruksi dari guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di masing-masing lembaga sekolah MTs pada waktu guru tersebut mengajar di dalam kelas.⁸ Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap

⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 174.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Cet. 14*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 175

analisis data lanjutan.⁹ Kemudian berikut adalah penjabaran untuk memperoleh sampel dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel tiap MTs

n = jumlah sampel menurut Issac&Michel sebesar 235

Ni = jumlah populasi tiap MTs

N = Jumlah populasi keseluruhan

Berikut adalah penjabaran untuk memperoleh sampel:

$$\text{a. MTsN Ponggok} \quad : \quad ni = \frac{442}{1877} \cdot 235 = 55,33$$

dibulatkan menjadi 68

$$\text{b. MTsN Langkapan} \quad : \quad ni = \frac{650}{1877} \cdot 235 = 81,37$$

$$\text{c. MTsN Kunir} \quad : \quad ni = \frac{785}{1877} \cdot 235 = 98,28$$

Tabel 3.2
Jumlah populasi dan sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	MTsN Ponggok	442	55
2.	MTsN Langkapan	650	81
3.	MTsN Kunir	785	98
Jumlah		1877	235

⁹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan Cet. 3*, (Malang: Univ. Muhammadiyah, 2006), 99.

C. Instrumen Penelitian dan Kisi –Kisi Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengoptimalkan data penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu instrumen berupa angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup/terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim Melalui pos, atau internet.¹⁰

2. Kisi-Kisi Instrumen

Variable	Indikator	Diskriptor	Butir Pertanyaan
1	2	3	4
Keteladanan guru (X1) Ini berdasarkan teori Nur Afridah D, yang menjelaskan bahwa	a. Menjadi teladan dalam tutur kata	Bertutur kata baik dan sopan	1,2
	b. Menjadi teladan dalam berpakaian	Rapi dan disiplin dalam berpakaian	3,4
	c. Menjadi teladan dalam berperilaku dan beribadah	-Bersikap adil -Bersikap sopan - Bersikap sabar	5 6 7

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), 199.

aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. ¹¹		-Bersikap bijaksana -Bersikap disiplin -Menjalankan perintah agama	8 9 10
Keteladanan orang tua (X2) Ini berdasarkan teori Abi M. F. Yaqin yang menjelaskan bahwa keteladanan mengandung suatu konsekuensi bahwa apa yang disampaikan pada anak hendaknya tidak cukup dengan kata-kata saja. Kata-kata perlu ditopang dengan sikap dan perbuatan nyata. ¹²	a. Menjadi teladan dalam tutur kata	Bertutur kata baik dan sopan	1,2,3,4,
	b. Menjadi teladan dalam beribadah (menjalankan perintah agama)	- Melaksanakan shalat 5 waktu secara tertib dan berjamaah -Rajin membaca Al Qur'an -Rajin berdoa dan bersyukur	5 6 7, 8
	c. Menjadi teladan dalam berperilaku	-Bersikap disiplin dan sabar -Senantiasa berlaku jujur -Bersikap patuh kepada orang tua -Berbuat baik kepada sesama manusia - Senantiasa Menjaga kebersihan -Bersikap hormat dan suka menolong -Bersikap bersikap baik terhadap diri sendiri	9,10 11 12 13 14 15, 16 17

¹¹Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 31.

¹²Amirulloh Syarbini & Akhmad Khusaeri, *Kiat-kiat Islam Mendidikan Akhlak Remaja*, (Bandung: Quanta, 2011), 44.

<p>Akhlakul karimah Siswa(Y) Ini berdasarkan teori Ibnu Maskawaih yang menjelaskan bahwa akhlak meliputi suatu Keadaan yang terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.¹³</p>	a. Displin	<ul style="list-style-type: none"> - Mentaati tata tertib sekolah - Mengikuti pelajaran dengan baik 	1,2,3 4,5
	b. Taat beribadah (Akhlak terhadap Allah)	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan shalat 5 waktu secara tertib - Mengajarkan untuk berdo'a dan bersholawat 	5 6,7,8,9
	c. Berperilaku baik terhadap diri sendiri (Akhlak kepada diri sendiri)	<ul style="list-style-type: none"> -Berusaha sabar dan bertawakal -Mengulang materi sekolah -Berusaha jujur dan berikhtiyar -Berusaha menjaga kesehatan diri sendiri 	10, 11 12 13, 14 15,16
	d. Berperilaku baik terhadap sesama manusia (Akhlak kepada sesama manusia)	<ul style="list-style-type: none"> -Menyayangi dan berbakti kepada orang tua -Bersikap baik dan ramah terhadap sesama -Membuat hati orang lain senang dan menghormati yang lebih tua 	17, 18 19, 20, 21, 22, 23 24, 25

¹³Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, , 2006).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. *Person*, Yaitu sumber data yang bisa memeberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini misalnya adalah kepala sekolah, guru, orang tua, siswa serta semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di MTs se- kabupaten Blitar
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain, contohnya seperti data-data tertulis arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab penelitian berikutnya.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵ Teknik pengumpulan data ini yaitu menggunakan cara sebagai berikut:

4. ¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: Remaja Rosda Karya, 2002),

1. Kuisioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode angket ini yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siwa (sampel yang telah ditentukan) sekaligus dengan jawabannya dengan tujuan peneliti mendapatkan jawaban dan tanggapan yang peneliti inginkan. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk tertutup, dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban.

Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari 5 opsi atau 5 alternatif jawaban yang dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut skornya

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Responden

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu pasti ada atau terjadi
Sering (SR)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Kadang- kadang (KD)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
Jarang (JR)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
Tidak pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan sama sekali tidak terjadi

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian....*, 57

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket maka akan semakin baik keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin buruk keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah: “suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.”¹⁶

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyektif penelitian seperti: keadaan, letak geografis, gedung, sarana dan prasarana.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.”¹⁷ Dari rujukan di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti: arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), 136.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian....*, 202.

4. Wawancara (Interview)

Metode interview adalah: “metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.”¹⁸ Sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data ialah mengkaji data dengan teknik analisis yang dipilih untuk mengkaji hipotesis penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga jadi data yang teratur tersusun lebih benar. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

a. Tahapan pertama (pengolahan data)

1) *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 193.

pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.¹⁹

2) *Coding*

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.²⁰

Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Untuk variabel independen (X), yaitu:

Keteladanan guru aqidah akhlak diberi kode X_1 , keteladanan orang tua diberi kode X_2 .

b) Untuk variabel dependen (Y), yaitu akhlakul karimah siswa.

3) Tabulasi

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

4) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

¹⁹Moh. Nazir, *Metodologi penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 346-355.

²⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

b. Tahap kedua (Analisis data)

1) Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang keteladanan guru aqidah akhlak, keteladanan orang tua, dan akhlakul karimah siswa di MTsN se-kabupaten Blitar.

2) Tahap Pengujian Persyaratan.

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat atau uji asumsi klasik yang meliputi:

a) Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas dapat menggunakan teknik korelasi *Korelasi Product-Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}^{21}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Angka indeks korelasi “r” product moment
N	: Number of Case (Jumlah sampel)
$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$: Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini, digunakan program *SPSS16.0 for windows*.

b) Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mencari data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Uji reabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

Setelah data valid dan reliable, maka selanjutnya data akan di masukkan dalam rumus statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

c) Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data

²¹Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 987), 206.

dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistic parametrik atau non parametrik sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows*, untuk menguji normalitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka datanya dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.²²

d) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 16. for windows*.²³

Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrument angket yang dipakai harus diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrumen, sehingga bisa memenuhi persyaratan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur.

²²Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media 2010), 129.

²³Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 91-103.

e) Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable predictor (X) dengan variable kriterium (Y). Dalam penelitian ini data di uji linieritas menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni pertama jika nilai sig. lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y. Kedua, adalah dengan melihat nilai F hitung dan F tabel, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variable X dengan variable Y.

f) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi

oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas.²⁴

3) Tahap Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi ganda. Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.²⁵

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Nilai-nilai a, b_0 , b_1 , dan b_2 pada persamaan regresi ganda untuk tiga variabel bebas dapat ditentukan dari rumus-rumus berikut

$$\sum x_1y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1x_2 + b_3 \sum x_1x_3$$

$$\sum x_2y = b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2x_3$$

$$\sum x_3y = b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2x_3 + b_3 \sum x_3^2$$

²⁴Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 79.

²⁵ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 152.

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

Namun untuk memudahkan analisis regresi ganda maka peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for windows*.

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i ($i= 1, 2, 3, \dots$)

Sb_i = Standar deviasi dari koefisien b_i ²⁶

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%,

²⁶A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), 192.

5%, 10%.²⁷ Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_k = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel²⁸

²⁷ *Ibid.*, 54.

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Angket telah disebar pada tanggal 01 Mei sampai dengan 30 Mei 2015 dengan total keseluruhan 74 item pernyataan. Adapun rinciannya yaitu: 16 item pernyataan untuk keteladanan guru aqidah akhlak, 27 item pernyataan untuk keteladanan orang tua, 31 item pernyataan untuk akhlakul karimah siswa.

Dari hasil observasi, interview dan dokumentasi dapat diketahui data mengenai keteladanan guru, keteladanan orang tua, dan akhlakul karimah siswa. Adapun jumlah populasi yang ada pada masing-masing madrasah terdapat sampel 235 siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar. Dari data tersebut didapat bahwa keteladanan guru, keteladanan orang tua, berpengaruh cukup sedang terhadap akhlakul karimah siswa PAI di MAN Se-Kabupaten Blitar.

Sebelum mengolah data dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekwensi, grafik/histogram, nilai rerata, nilai simpangan baku, atau lainnya. Dalam penelitian, kemampuan instrumen penelitian (valid dan reliabel) merupakan hal yang penting dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen yang dapat digunakan harus melalui uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sebelum angket dibagikan kepada responden, maka angket perlu diuji coba dulu kepada 30 responden. Ada 16 item pertanyaan untuk variabel keteladanan guru agam, 27 item pertanyaan keteladanan orang tua, dan 31 item pertanyaan akhlakl karimah siswa.

4.1 Tabel Uji Validitas

Variabel Keteladanan Guru (X1)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1	70.90	12.300	.879	.803	Valid
X2	70.87	12.809	.741	.812	Valid
X3	70.80	12.993	.782	.813	Valid
X4	70.90	12.645	.759	.811	Valid
X5	71.10	14.714	.053	.856	Tidak Valid
X6	70.90	12.300	.879	.803	Valid
X7	70.80	12.993	.782	.813	Valid
X8	70.90	14.645	.124	.846	Tidak Valid
X9	70.90	13.334	.529	.824	Valid
X10	70.93	14.340	.203	.842	Tidak Valid
X11	70.90	13.197	.574	.821	Valid
X12	70.93	14.478	.163	.845	Tidak Valid
X13	70.97	14.654	.106	.848	Tidak Valid
X14	70.90	13.266	.551	.823	Valid
X15	70.93	15.651	-.161-	.862	Tidak Valid
X16	70.87	12.809	.741	.812	Valid

Variabel Keteladanan Orang Tua (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1	116.83	63.316	.361	.843	Valid
X2	116.73	62.754	.440	.842	Valid
X3	116.97	61.206	.512	.839	Valid
X4	116.90	60.231	.657	.835	Valid
X5	117.07	58.547	.668	.832	Valid
X6	117.20	62.028	.328	.844	Tidak Valid
X7	116.90	63.541	.251	.846	Tidak Valid
X8	116.97	64.378	.144	.849	Tidak Valid
X9	117.07	58.547	.668	.832	Valid
X10	117.87	61.292	.198	.855	Tidak Valid
X11	117.00	66.828	-.127-	.856	Tidak Valid
X12	117.10	58.300	.596	.834	Valid
X13	117.17	56.420	.770	.827	Valid
X14	117.67	59.678	.439	.840	Valid
X15	116.90	60.576	.543	.837	Valid
X16	116.87	61.430	.460	.840	Valid
X17	117.93	66.961	-.122-	.870	Tidak Valid
X18	116.87	63.430	.327	.844	Tidak Valid
X19	116.80	61.476	.679	.837	Valid
X20	117.17	56.420	.770	.827	Valid

X21	117.77	60.392	.317	.846	Tidak Valid
X22	116.97	61.206	.512	.839	Valid
X23	117.17	66.282	-.070-	.857	Tidak Valid
X24	116.83	62.006	.558	.839	Valid
X25	116.93	63.030	.305	.844	Tidak Valid
X26	117.07	60.961	.427	.841	Valid
X27	116.90	60.231	.657	.835	Valid

Variabel Penanaman Akhlakul Karimah (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1	126.90	136.025	.344	.909	Valid
X2	126.90	131.882	.551	.905	Valid
X3	127.21	136.170	.291	.910	Tidak Valid
X4	126.66	131.234	.565	.905	Valid
X5	126.93	129.209	.560	.905	Valid
X6	126.21	132.527	.638	.904	Valid
X7	127.07	135.209	.364	.909	Tidak Valid
X8	126.83	131.933	.518	.906	Valid
X9	127.03	127.392	.614	.904	Valid
X10	126.21	132.527	.638	.904	Valid
X11	126.83	130.291	.575	.905	Valid
X12	126.69	133.222	.464	.907	Valid
X13	126.52	135.401	.398	.908	Valid
X14	127.38	134.458	.417	.908	Valid

X15	127.14	128.052	.741	.902	Valid
X16	127.17	129.291	.628	.904	Valid
X17	126.52	136.401	.313	.909	Tidak Valid
X18	126.93	131.424	.596	.905	Valid
X19	126.21	137.670	.370	.908	Valid
X20	125.97	140.034	.421	.909	Valid
X21	126.38	137.030	.353	.908	Tidak Valid
X22	126.14	139.337	.305	.909	Tidak Valid
X23	126.24	136.047	.490	.907	Valid
X24	126.90	131.096	.595	.905	Valid
X25	126.90	134.025	.431	.907	Valid
X26	126.48	135.401	.395	.908	Valid
X27	126.14	141.266	.094	.911	Tidak Valid
X28	126.90	133.310	.542	.906	Valid
X29	126.72	135.350	.497	.907	Valid
X30	126.66	133.591	.540	.906	Valid
X31	126.17	137.648	.383	.908	Valid

Setiap item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} dari $n=30$, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 0,361. Jadi item pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} >$ 0,361. Dari 74 item pertanyaan, setelah diuji validitas terdapat 52 soal yang valid dan 22 soal yang tidak valid. Adapun jumlah masing-masing yaitu: untuk variabel keteladanan guru aqidah akhlak ada 10 item yang valid, untuk variabel keteladanan orang tua ada 17 item yang valid, dan untuk

variabel akhlakul karimah siswa ada 25 item yang valid. Untuk soal yang tidak valid dibuang dan selanjutnya item soal yang valid diuji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas angket menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Hasil uji coba dapat dilihat secara ringkas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics
Keteladanan Guru Aqidah
Akhlak**

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

**Reliability Statistics
Keteladanan Orang Tua**

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	17

**Reliability Statistics
Penanaman Akhlakul
Karimah**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	25

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa koefisien alfa hitung untuk variabel keteladanan guru aqidah akhlak $0,838 > 0,40$, untuk variabel keteladanan orang tua $0,847 > 0,40$, dan untuk variabel Penanaman akhlakul karimah $0,910 > 0,40$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel, dengan demikian angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dengan data yang teruji melalui uji validitas dan reliabilitas diatas, maka peneliti sudah mempunyai legalitas untuk menganalisis atau menguji hipotesis korelasi antara X1 dan X2 terhadap Y.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan mean, median, modus, standar deviasi, range, varian, nilai maksimum, dan nilai minimal masing-masing variabel.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif

		Statistics		
		akhlakul karimah	keteladanan guru	keteladanan orang tua
N	Valid	235	235	235
	Missing	0	0	0
Mean		94.30	46.53	76.73
Std. Error of Mean		.642	.181	.302
Median		94.00	47.00	77.00
Mode		90	48	79

Std. Deviation		9.845	2.775	4.623
Variance		96.930	7.703	21.368
Skewness		.487	-1.480-	-.283-
Std. Error of Skewness		.159	.159	.159
Kurtosis		.069	3.099	-.740-
Std. Error of Kurtosis		.316	.316	.316
Range		47	15	20
Minimum		75	35	65
Maximum		122	50	85
Sum		22161	10935	18032
Percentiles	25	88.00	45.00	74.00
	50	94.00	47.00	77.00
	75	99.00	48.00	80.00

Berdasarkan output dari SPSS 16.0 *for Windows* di atas menggambarkan bahwa untuk variabel keteladanan guru di peroleh *mean* 46. 53, *median* 47. 00, *mode* 48, untuk variabel keteladanan orang tua *mean* 76. 73, *median* 77.00, *mode* 79, sedangkan untuk variabel akhlakul karimah siswa *mean* 94.30, *median* 94.00, *mode* 90.

Atas dasar perangkat data tersebut yang harus di tentukan yaitu:

- a. Rentangan
- b. Banyak kelas dan panjang kelas
- c. Daftar distribusi frekuensi
- d. Histogram
- e. Grafik Ogive.¹

¹Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

Deskripsinya untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Keteladanan Guru Aqidah Akhlak di MAN se-Kabupaten Blitar

1) Nilai Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil} \\ &= 50 - 35 = 15 \end{aligned}$$

2) Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (\log 235) = 1 + 3,3 (2,4) = 1 + 7 \\ &= 8 \end{aligned}$$

3) Nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{15}{8} = 1,68 = 2$$

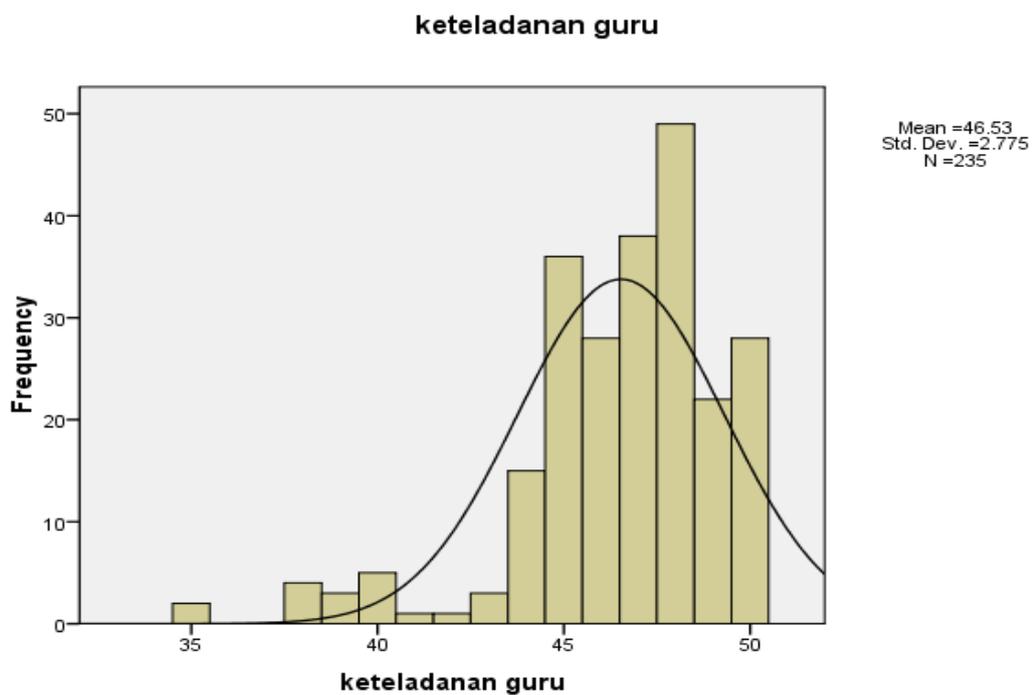
4) Membuat tabulasi dengan tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.4
Frekuensi keteladanan Guru Aqidah Akhlak

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	35-36	2	0,8%
2	37-38	4	1,7%
3	39-40	8	3,4%
4	41-42	2	0,8%
5	43-44	18	7,7%
6	45-46	64	27,3%

7	47-48	87	37%
8	49-50	50	21,3%
Jumlah		235	100%

Gambar 4.1 Diagram Batang Penilaian Keteladanan Guru Aqidah Akhlak



b. Keteladanan Orang tua di MTsN se Kabupaten Blitar

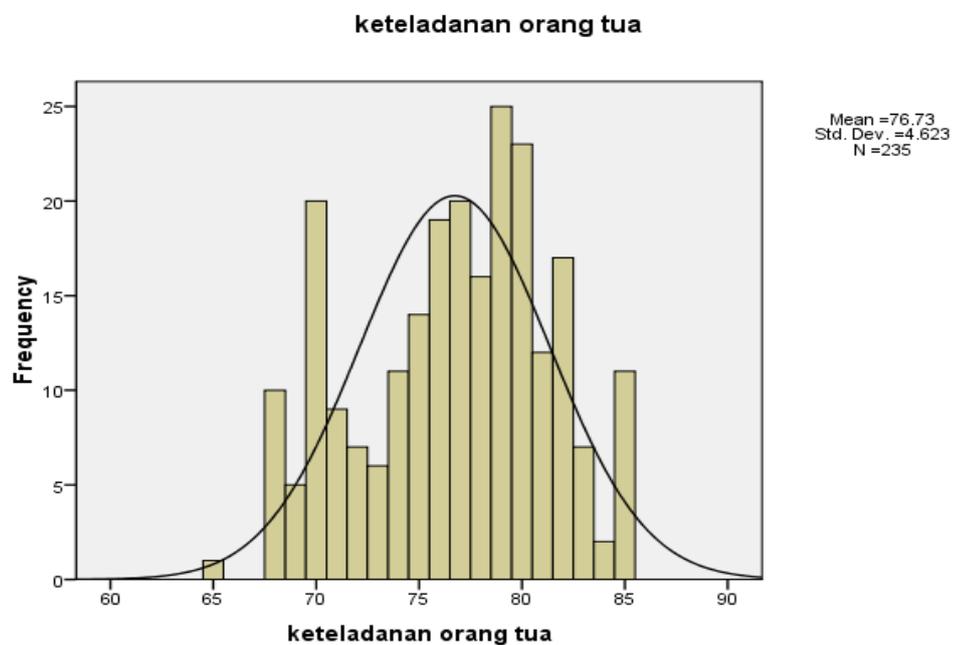
$$R = 85 - 65 = 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (\log 235) = 1 + 3,3 (2,4) = 1 + 7 = 8$$

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{20}{8} = 2,5 = 3$$

Tabel 4. 5 Frekuensi Keteladanan Orang tua

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	62-64	-	-
2.	65-67	1	0,4%
3.	68-70	35	15%
4.	71-73	22	9,3%
5.	74-76	44	18,7%
6.	77-79	61	26%
7.	80-82	52	22%
8.	83-85	20	8,5%
Jumlah		235	100%

Gambar 4.2 Diagram Batang Penilaian Keteladanan Orang Tua

c. Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar

$$R = 122 - 75 = 47$$

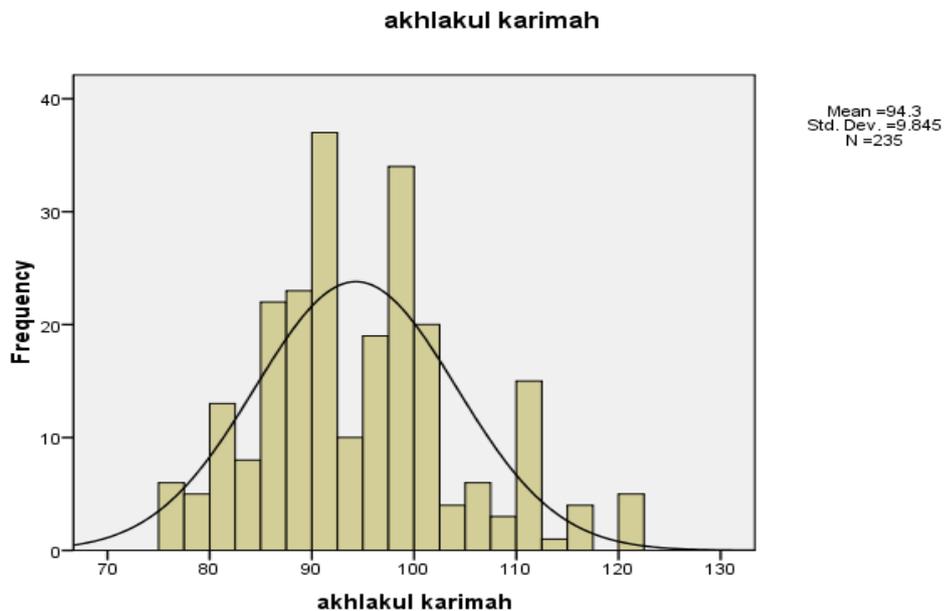
$$BK = 1 + 3,3 (\log 235) = 1 + 3,3 (2,4) = 1 + 7 = 8$$

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{47}{8} = 5,8 = 6$$

Tabel 4. 6 Frekuensi Akhlakul Karimah siswa

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	75-80	21	9%
2	81-86	31	13,2%
3	87-92	62	26,3%
4	93-98	44	18,7%
5	99-104	43	18,2%
6	105-110	16	7%
7	111-106	12	5,1%
8	117-122	6	2,5%
Jumlah		235	100%

Gambar 4.3 Diagram Batang Penilaian Keteladanan Orang Tua



B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		235	235	235
Normal Parameters ^a	Mean	46.53	76.73	94.30
	Std. Deviation	2.775	4.623	9.845
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.101	.103
	Positive	.106	.084	.103
	Negative	-.150	-.101	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		2.299	1.547	1.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.107	.104
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan data di atas data dikatakan normal karena signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$.

2. Uji homogenitas

Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel T test dan anova. Asumsi yang mendasari dalam *analisis of varians* (Anova) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama.

Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Variabel X1-Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.322 ^a	11	221	.213

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel $X_1 - Y$ sebesar 0,213 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X_1 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Variabel X2-Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.311 ^a	17	216	.187

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel $X_2 - Y$ sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X_2 mempunyai varian yang sama.

3. Uji Linieritas

Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable predictor (X) dengan variable kriterium (Y). Dalam penelitian ini data di uji liniaritas menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji liniaritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni: *pertama*, jika nilai sig. lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y . Sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y . *Kedua*, adalah dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y . sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variable X dengan variable Y .

Tabel 4.10 Uji lineritas Variabel X1-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	2998.641	13	230.665	2.590	.002
X1	Groups	Linearity	2581.765	1	2581.765	28.988	.000
		Deviation from Linearity	416.876	12	34.740	.390	.966

Within Groups	19682.908	221	89.063		
Total	22681.549	234			

Berdasarkan tabel diatas diketahui:

- a. Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi = 0,966 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y.
- b. Dari tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,390$, sedang F_{tabel} pada distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka df 12.221 $F_{tabel} = 1,8$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y.

Tabel 4.11 Uji Linieritas X2-Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Y * X2	Between Groups	(Combined)	5846.859	18	324.825	4.168	.000
		Linearity	4091.477	1	4091.477	52.496	.000
		Deviation from Linearity	1755.382	17	103.258	1.325	.179
	Within Groups		16834.690	216	77.938		
	Total		22681.549	234			

Berdasarkan tabel diatas diketahui:

- Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi = 0,179 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X₂ dengan variabel Y.
- Dari tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,325$ sedang F_{tabel} pada distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka df 17.216 $F_{tabel} = 1,69$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X₂ dengan variabel Y.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolorienitas). Dasar pengambilan keputusannya ada dua : *pertama*, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolorienitas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolorienitas terhadap data yang diuji. *Kedua*, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolorienitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.967	1.034
	X2	.967	1.034

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai tolerance variabel $X_1 = 0,967$ dan $X_2 = 0,967$ lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel $X_1 = 1,034$ dan $X_2 = 1,034$ lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan rumusan masalah ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

1. Uji t (uji koefisien secara parsial)

Untuk menguji pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se Kabupaten Blitar secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 235, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1 = 235 - 2 - 1 = 233$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,972. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.505	12.157		-.946	.345
	X1	.954	.205	.269	4.653	.000
	X2	.800	.123	.376	6.500	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,653$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,972$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,653 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel X_1 (keteladanan guru aqidah akhlak) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak (X_1) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,500$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,972$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,500 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel X_2 (keteladanan orang tua) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua (X_2) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) di MTsN se Kabupaten Blitar.

2. Uji F (uji koefisien regresi secara simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Dalam hal ini adalah pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se Kabupaten Blitar dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 235, diperoleh F_{tabel} adalah 3,04 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_2 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df_1 $2(n-k-1)$ atau $235-2-1 = 232$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil

diperoleh dari F_{tabel} adalah 3,04. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows versions 16.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5678.099	2	2839.050	38.737	.000 ^a
	Residual	17003.450	232	73.291		
	Total	22681.549	234			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 38, 737. Hal ini menunjukkan $F_{\text{hitung}} (38, 737) > F_{\text{tabel}} (3,04)$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak (X_1) dan keteladanan orang tua (X_2) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) di MTsN se Kabupaten Blitar.

3. Regresi sederhana

a. Pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kab Blitar

Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Sederhana keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.110	9.288

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2581.765	1	2581.765	29.928	.000 ^a
	Residual	20099.784	233	86.265		
	Total	22681.549	234			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.613	10.198		3.786	.000
	X1	1.197	.219	.337	5.471	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari tabel model Summary, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,114, artinya variabel bebas keteladanan guru aqidah akhlak mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat akhlakul karimah siswa sebesar 11,4%. Sisanya sebesar 88,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output diatas juga diperoleh angka R sebesar 0,337. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara keteladanan guru aqidah akhlak dengan akhlakul karimah siswa.
2. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 29.928 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika $\text{sig} < 0,05$ H_a diterima dan H_o ditolak. Jika angka $\text{sig} > 0,05$ H_a ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan progam SPSS diata, tampak nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya

terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se Kabupaten Tulungagung.

3. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 38.613 + 1.197X$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas keteladanan guru aqidah akhlak akan meningkatkan nilai variabel terikat akhlakul karimah siswa sebesar 1,197.

b. Pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karima siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Sederhana keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.180	.177	8.932

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4091.477	1	4091.477	51.281	.000 ^a
	Residual	18590.072	233	79.786		
	Total	22681.549	234			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.891	9.710		2.563	.011
	X2	.905	.126	.425	7.161	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari tabel Dari tabel model Summary, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,180, artinya variabel bebas keteladanan orang tua mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat akhlakul karimah siswa sebesar 18%. Sisanya sebesar 82% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output diatas juga diperoleh angka R sebesar 0,425. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang

sedang antara keteladanan guru aqidah akhlak dengan akhlakul karimah siswa.

2. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 51.281 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika $\text{sig} < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika angka $\text{sig} > 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se Kabupaten Tulungagung.

3. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24.891 + 0,905X$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas keteladanan orang tua akan meningkatkan nilai variabel terikat akhlakul karimah siswa sebesar 0,905.

4. Regresi Berganda

Tabel 4.17 analisis regresi ganda keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.244	8.561

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5678.099	2	2839.050	38.737	.000 ^a
	Residual	17003.450	232	73.291		
	Total	22681.549	234			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.505	12.157		-.946	.345
	X1	.954	.205	.269	4.653	.000
	X2	.800	.123	.376	6.500	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari tabel model Summary, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,250, artinya variabel bebas keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat akhlakul karimah siswa sebesar 25%. Sisanya sebesar 75% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output diatas juga diperoleh angka R sebesar 0,500. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa.
2. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 38. 737 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika sig.< 0,05 Ha diterima dan Ho ditolak. Jika angka sig>0,05 Ha ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan progam SPSS diata, tampak nilai sig 0,000< 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

3. Persamaan regresi yang diperoleh adadalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -11.505 + 0,954 X_1 + 0,800 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas keteladanan guru aqidah akhlak akan

meningkatkan nilai variabel terikat akhlakul karimah siswa sebesar 0,954, sedangkan variabel bebas keteladanan orang tua akan meningkatkan nilai variabel terikat akhlakul karimah siswa sebesar 0,800.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi tentang keteladanan guru aqidah akhlak dan Keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar

Berdasarkan analisis deskriptif pada bab sebelumnya, keteladanan guru aqidah Akhlak di MTsN se- Kabupaten Blitar dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 46, 53. Keteladanan orang tua di MTsN se- Kabupaten Blitar dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata keteladanan orang tua 76, 73. Akhlakul Karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 94, 30.

B. Pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar (X1-Y)

Berdasarkan uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,653 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan guru aqidah akhlak adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak (X_1) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Afidah D yang menjelaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan.¹ Sebagai elemen penting dalam lingkup pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung ditangan guru. Di tangan pendidik kurikulum akan hidup dan bermakna, maka dari itu peran guru harus lebih dimantapkan dalam rangka meningkatkan pendidikan, khususnya pada pembentukan pribadi peserta didik berakhlakul karimah.

Kompetensi moral akademik seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*Transfer Knowledge*) tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (*Transfer of Value*). Guru tidak hanya mengisi otak peserta didik (Kognitif) tetapi juga bertugas untuk mengisi mental mereka dengan nilai-nilai baik dan luhur mengisi afektifnya. Pelajaran agama islam diberikan kepada peserta didik untuk dapat menghantarkannya mempunyai sikap akhlakul karimah mampu membedakan benar dan salah, memilih sesuatu yang bermanfaat atau sebaliknya merugikan.²

Senada dengan hal diatas Menurut DN. Madley yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay, “Salah satu proses Asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat menjadi suri

¹Sudarsono, *Kamus konseling*.....31

²*Ibid*...., 86

teladanlah yang menjamin keberhasilannya mendidik anak”.³ Oleh karena itu sangat penting mendidik kepribadian peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang berawal dari diri sendiri. sesuai dengan keteladanan yang di contohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai guru pertama bagi umat islam. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan peserta didik, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian peserta didik.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya peserta didik. Jika dalam proses belajar mengajar peserta didik sudah diajari berbuat tidak baik, misalnya membiarkannya menyontek pada saat ujian atau selalu melanggar tata tertib sekolah, maka nantinya peserta didik akan tumbuh menjadi seseorang yang rusak moral dan akhlaknya serta tidak menghargai dan mematuhi peraturan yang ada.

C. Pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar (X2-Y)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,500 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan orang tua adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini

³*Ibid*.....86.

menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua (X_2) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Hal ini sesuai pendapat M. F. Yaqin yang menjelaskan bahwa keteladanan mengandung suatu konsekuensi bahwa apa yang disampaikan pada anak hendaknya tidak cukup dengan kata-kata saja. Kata-kata perlu ditopang dengan sikap dan perbuatan nyata. Apalagi pola berpikir anak yang masih sulit untuk mencerna sesuatu yang bersifat abstrak, maka keteladanan diperlukan untuk sebagai contoh yang dapat diikuti dan disaksikan anak.⁴ Demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik anak, disebabkan anak banyak belajar dari meniru kebiasaan yang dilakukan orang di sekitarnya terutama orang tua anak. Kebiasaan meniru dan belajar melalui peniruan merupakan watak dan sifat anak, maka keteladanan orang tua menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam mendidik akhlak anak.

Orang tua perlu memberikan keteladanan dalam berkata, berbuat, dan bersikap agar anak dapat meneladani perilaku orang tuanya. Misalnya ketika akan makan orang tua membaca basmallah, maka anak akan menirukannya. Tatkala orang tua shalat, anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara dan bacaannya. Oleh karena itu, sikap keteladanan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik akhlak anak agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan baik. Sebab tanpa adanya sikap keteladanan dari orang tua, sangat sulit untuk memperoleh generasi

⁴Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, (Jombang: Lintas Media), 30.

penerus yang shaleh. Apalagi zaman telah dipenuhi berbagai macam hiburan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan merusak akhlak anak. Tanpa ada keteladanan dan pengawasan yang baik dari orang tua, maka anak akan hanyut dengan berbagai kemajuan zaman yang jauh melenceng dari nilai-nilai kebaikan dan akhlak al-karimah. Pada hal, kehidupan manusia yang jauh dari nilai-nilai kebaikan dan akhlak al-karimah akan terjerumus ke dalam kehidupan duniawi yang tak pernah ada ujungnya.

Zakiah Daradjat juga mengemukakan bahwa “Pendidikan, pembinaan iman dan taqwa anak belum dapat menggunakan kata-kata (verbal), akan tetapi diperlukan contoh yang secara langsung sebagai teladan, pembiasaan dan latihan yang terlaksana di dalam keluarga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berlangsung secara alamiah.⁵ Betapa pentingnya pendidikan akhlak dengan pemberian keteladanan serta pembiasaan dalam lingkungan keluarga, karena bagi seorang anak ketika ia dilahirkan ke dunia, lingkungan sekitarnyalah yang akan menentukan masa depannya. Pembinaan-pembinaan terpenting yang menjadi tanggung jawab orang tua, bagi anaknya menjadi dasar atas masa depan kehidupannya. Kita bisa saja menggunakan metode yang paling modern dalam mendidik anak, akan tetapi hendaknya keteladanan jangan ditinggalkan. Karena pendidikan tanpa adanya keteladanan mengakibatkan kurang bermakna dan tidak efektif.

⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), 56.

Keteladanan orang tua lebih baik dan efektif dalam mendidik anak-anak dibandingkan dengan petuah atau nasihat dengan kata-kata. Keteladanan orang tua lebih mudah ditiru anak ketimbang hanya sekadar kata-kata. Karena keluarga merupakan interaksi yang pertama bagi anak untuk mengenal lingkungannya, maka jadilah orang tua yang bisa ditauladani.

D. Pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar (X1,X2-Y)

Ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ (38, 737) > F_{tabel} (3,04). Nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak (X_1) dan keteladanan orang tua (X_2) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) siswa di MTsN se Kabupaten Blitar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf yang menegaskan proses perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan.⁶ Faktor bawaan merupakan faktor

⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja

khas pada orang yang bersangkutan, faktor lingkungan merupakan faktor dari lingkungan orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi akhlak seorang siswa.

Ibnu Maskawaih juga menjelaskan bahwa akhlak meliputi suatu keadaan yang terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.⁷ Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang diperlakukan oleh pendidik baik disekolah maupun dirumah (guru dan orang tua).

Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Di lingkungan rumah yang bertindak sebagai pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu) peserta didik, pendidik utama yang berperan aktif dalam hal pendidikan peserta didik baik dalam bidang pendidikan agama maupun pendidikan akademis, khususnya di bidang pendidikan budi pekerti bagi peserta didik. Sedangkan di lingkungan sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah bapak dan ibu guru di sekolah, orang tua kedua setelah ayah dan ibu di

Rosdakarya, 2006), 34.

⁷Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, , 2006).

rumah. Jadi tidak hanya guru saja yang bertanggung jawab memberikan keteladanan dan pendidikan akhlak pada peserta didik, akan tetapi orang tua juga harus ikut serta dalam pemberian pendidikan keteladanan pada peserta didik .

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keteladanan guru aqidah Akhlak di MTsN se- Kabupaten Blitar dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 46, 53. Keteladanan orang tua di MTsN se- Kabupaten Blitar dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata keteladanan orang tua 76, 73. Akhlakul Karimah siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 94, 30.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,653 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan guru aqidah akhlak adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada keteladanan guru aqidah akhlak (X_1) terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar .
3. Ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap tingkah akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,500 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan orang tua adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua (X_2) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) di MTsN se-Kabupaten Blitar.

4. Ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,737 > F_{tabel}$ (3,04)). Nilai signifikansi t adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru aqidah akhlak (X_1) dan keteladanan (X_2) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian mengenai pengaruh keteladnan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua di MTsN se-Kabupaten Blitar ini terdapat dua macam yaitu: implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian terdapat pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul karimah siswa. Hal ini berarti proses belajar memang dapat tercapai secara maksimal dengan metode keteladanan (meniru), seperti seseorang yang meniru orang lain dalam melakukan sesuatu atau meniru mengucapkan sebuah kata. Dengan keteladanan ini seorang peserta didik dapat belajar bahasa, belajar sopan santun, adat istiadat, moral dan sifat manusia pada para

pendidik. Seorang pendidik hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori kepada peserta didiknya, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga mereka dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Hal ini sesuai dengan beberapa teori, salah satunya teori Nur Afridah D yang menyebutkan bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Maka dari itu, pendidikan harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

- b. Untuk pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah, berarti bisa dijadikan masukan sekaligus memberikan pengetahuan bagi para orang tua untuk senantiasa memberikan contoh dan keteladanan yang baik bagi pembinaan dan pembentukan akhlak anak-anaknya. Orang tua juga berperan sebagai pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak dalam masa pertumbuhan itu. Hal tersebut berarti sekaligus mendukung teori Charles Schaefer yang mengemukakan bahwa pengetahuan anak mengenai sikap yang benar dan diterima orang lain sebagian besar diperoleh dengan menyerap dan menirukan sikap orang

tua. Oleh karena itu, hal tersebut perlu disadari dan diperhatikan orang tua agar dapat memberikan teladan yang baik dan benar.

- c. Sedangkan untuk hasil penelitian keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua, berarti harus lebih diupayakan lebih baik lagi secara bersama-sama. Dengan adanya temuan bahwa antara keteladanan guru dan keteladanan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah siswa, maka hal ini dapat dijadikan pijakan bahwa orang tua dan guru harus bekerjasama dalam pendidikan anak. Keteladanan yang diberikan guru perlu dukungan dari orang tua peserta didik, agar apa yang didapat siswa disekolah tidak jauh berbeda dengan pendidikan dirumah. Ini berarti Sesuai dengan salah satu teori dari Syamsu Yusuf yang menjelaskan bahwa proses perkembangan seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi akhlak siswa, karena menjadi tempat seseorang berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang mana dapat mempengaruhi dan membentuk sifat-sifat manusia.

2. Implikasi Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang keteladanan guru, keteladanan orang tua, dan akhlakul karimah siswa bagi para pembaca budiman. Adanya pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak terhadap akhlakul

karimah siswa, bisa dijadikan pijakan bagi para pendidik agar senantiasa memberikan keteladanan dalam proses belajar mengajar. Keteladanan bisa diberikan ketika proses belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas dengan senantiasa mengaplikasikan perbuatan baik seperti berkata sopan, disiplin, berpakaian rapi dan hal lain sebagainya yang mencerminkan akhlakul karimah. Sebagai pendidik hendaklah menjaga tingkah lakunya ketika berhadapan dengan peserta didik, maupun ketika tidak berhadapan dengan peserta didik. Karena semua tingkah laku pendidik akan dinilai oleh peserta didiknya.

- b. Secara praktis hasil penelitian keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa bisa dijadikan pijakan juga bagi orang tua untuk senantiasa memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya. Beberapa teladan untuk anak-anak dapat dimulai dengan melakukan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan tingkah laku baik misalnya, mengajarkan dan membiasakan anak berdoa sebelum beraktifitas, mebiasakan taat dalam beribadah, berbuat baik kepada sesama, bertutur kata sopan, dan hal-hal lain yang bersifat terpuji yang mengarah pada akhlakul karimah.
- c. Sedangkan hasil penelitian keteladanan guru dan Orang tua yang secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah, berarti dalam pendidikan orang tua mesti berkoordinasi dengan baik dengan sekolah, bukan malah menyerahkan begitu saja

kepada sekolah. Sebaliknya, pihak sekolah juga menyadari bahwa peserta didik yang ia didik merupakan amanah dari orang tua sehingga bantuan dan keterlibatan orang tua tetap dibutuhkan untuk kesempurnaan proses pendidikan. Pengalaman pergaulan dalam keluarga serta sekolah akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Orang tua dan guru dapat bekerjasama memberikan wacana kehidupan kepada seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan sekolah didukung juga dengan pendidikan yang diberikan orang tua di dalam rumah tangga (keluarga) sehingga tujuan dari pendidikan islam nantinya bisa terwujud

C. Saran

1. Bagi kepala MTsN se Kabupaten Blitar

Diharapkan harus bisa memberikan contoh atau teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah dan sebaiknya iklim kerjasama yang baik dalam rangka mengaktifkan siswa belajar senantiasa ditingkatkan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua lebih memiliki kewaspadaan serta perhatian yang besar terhadap anak-anaknya, karena masa meniru secara tidak langsung

turut membentuk watak anak di kemudian hari, dan pendidikan akhlak yang dilaksanakan disekolah perlu didukung juga dengan lingkungan keluarga khususnya orang tua.

3. Bagi guru aqidah akhlak

Diharapkan guru aqidah akhlak disamping memiliki ilmu yang tinggi juga harus memiliki karakter yang kuat agar senantiasa mampu memberikan teladan yang baik serta mengarahkan peserta didiknya kepada akhlak yang baik.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, Cet. Ke-III
- Abdul Qadir Jawas, Yazid bin, *Pengertian Tentang Berbuat Baik dan Durhaka*, Onlone// <http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&artic>. Id. Diakses tanggal 19 Desember 2014
- Abdurrahman, Syekh Khalid Bin, *Kitab Fiqih Mendidik Anak*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Afnita, *pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa terhadap motivasi belajar PAI di SMPN Pamulang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Aisyah, Noer, *pengaruh pendidikan agama orang tua terhadap kepribadian muslim remaja , study kasus diwilayah RW 01 Kali Abang Nangka Bekasi Utara*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Ali ,Said ismail, *Pelopop pendidikan islam paling berpengaruh*, Jakarta: Al kautsar.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Al-Mahribi, Al Maghribi bin-said, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Al-Munawar , Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2005.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1981.
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asmaran A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, Cet. Ke-I
- Asyur, Ahmad isa, *Berbakti kepada Kedua Orang Tua: Hak Ibu, Anak, dan Keluarga*, Solo: Hasanah Ilmu, 1994.

- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Dalyono, *psikologi pendidikan* ,jakarta:rineka cipta,1997.
- Depag RI/Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta: 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama, 1995.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Dradjat, Zakiyah t,et.al, *ilmu pendidikan islam*, jakarta :bumi aksara,1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Hasan , Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hermansyah, *Pengaruh Lingkungan tempat tinggal dan keteladanan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri (MAN) sekabupaten Tulungagung*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013.
- Junaidi, Hidayat, *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak untuk MADRASAH TSANAWIYAH/SMP ISLAM KELAS VII*. Jakarta, Erlangga, 2007.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademika, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

- Mochtar , Moc. Zuhri, *Terjemah irsyadul Ibad: Panduan kejalan Kebenaran*, CV Asy- Syifa': Semarang, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Jauhari, Muhammad Rabbi, *Keistimewaan Akhlak Islam*, Bandung:Pustaka Setia, , 2006.
- Narwanti , Sri, *Pendidikan Karakter* , (Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nazir, Moh., *Metodologi penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nisfiannoor, Muhammad, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* , Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Priyatno , Duwi, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis data dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media 2010.
- Purwanto, *Lingkungan Belajar*, Jakarta:Recana, 2004.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Toristis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* Bandung, Alfabeta, 2006.
- Riyadi, Akhmad, *Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak*, IAIN Walisongo, 2008.
- Sidqan, Ahmad, *Tesis: Pengaruh penerapan metode hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ghazali Kebonbatur Mranggen Demak tahun Pelajaran 2010/2011*, Surakarta: UNU Surakarta, 2011.
- Sanusi, A, *Metodologi Penelitian Praktis*, Malang: Buntara Media, 2003), 192.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syarbini, Amirulloh & Akhmad Khusaeri, *Kiat-kiat Islam Mendidikan Akhlak Remaja*, Bandung: Quanta, 2011.
- Sudijono , Anas, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987

- Sujianto , Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaodih Sukmadinata , Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syekh Khalid Bin Abdurrahman, *Kitab Fiqig Mendidik Anak*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Tanlain, Wents, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Tanzeh , Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta, Teras, 2011, cet. 1
- Tanzeh, Ahmad, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eIKAF, 2006.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1999.
- Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Lampiran 7

ANGKET SISWA

Tentang Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Sebelum menjawab, bacalah pertanyaan dengan cermat dan teliti
2. Jawablah pertanyaan berikut ini sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda centang pada setiap jawaban sesuai dengan keadaan anda
3. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda

Nama	:
Kelas	:
Nama sekolah	:

I. Pengaruh Keteladana Guru Aqidah Akhlak (X₁)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Guru Aqidah Akhlak senantiasa bertutur kata dengan baik					
2.	Guru Aqidah Akhlak senantiasabertutur kata dengan ramah dan sopan					
3.	Guru Aqidah Akhlak senantiasa berpakaian dengan rapi dan bersih					
4.	Guru Aqidah Akhlak disiplin dalam berpakaian					
5.	Guru Aqidah Akhlak senantiasa bersikap adil dengan semua siswa					
6.	Guru Aqidah Akhlak senantiasa bersikap sopan					

7.	Guru Aqidah Akhlak senantiasa bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan					
8.	Guru Aqidah Akhlak senantiasa menyikapi permasalahan dengan bijaksana					
9.	Guru Aqidah Akhlak selalu masuk kelas tepat waktu					
10.	Guru Aqidah Akhlak senantiasa membuka dan menutup pelajaran dengan salam dan doa					

II. Pengaruh Keteladanan Orang Tua (X₂)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Orang tua saya memberikan contoh agar senantiasa mengucapkan salam					
2.	Orang tua saya memberikan contoh untuk menjawab salam dari orang lain					
3.	Orang tua saya memberikan contoh cara bertutur kata yang sopan kepada orang tua					
4.	Orang tua saya memberikan contoh untuk bertutur sopan kepada orang lain					
5.	Orang tua saya selalu memberikan contoh untuk shalat secara tertib dan berjamaah					
6.	Orang tua saya memberikan contoh untuk rajin membaca Al Qur'an					
7.	Orang tua saya memberikan contoh untuk rajin berdoa					
8.	Orang tua saya memberikan contoh untuk bersyukur atas karunia Allah					
9.	Orang tua saya membiasakan untuk bangun pagi/ shubuh					
10.	Orang tua saya sabar setiap ada permasalahan					
11.	Orang tua saya memberikan contoh untuk tidak berbohong kepada siapapun					
12.	Orang tua saya memberikan contoh agar patuh pada orang tua					
13.	Orang tua saya memberikan contoh untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia					
14.	Orang tua saya memberikan contoh untuk menjaga kebersihan					
15.	Orang tua saya memberikan contoh untuk bersikap hormat kepada tokoh masyarakat					

16.	Orang tua saya memberikan contoh untuk menolong orang lain yang sedang kesusahan					
17.	Orang tua saya memberikan contoh untuk bersikap baik terhadap diri sendiri					

III. Akhlakul Karimah Siswa (Y)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya masuk sekolah tepat waktu					
2.	Saya mematuhi tata tertib sekolah					
3.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					
4.	Saya mengikuti pelajaran dengan baik					
5.	Saya setiap hari melaksanakan shalat 5 waktu dengan tertib					
6.	Saya selalu berdo'a sesudah shalat					
7.	Saya berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu (makan, minum, tidur, dll)					
8.	Saya selalu bersyukur atas pemberian dari Allah					
9.	Saya rajin bersholawat nabi					
10.	Saya senantiasa sabar dalam menghadapi segala masalah					
11.	Saya selalu bertawakal (berserah diri kepada Allah)					
12.	Saya membaca lagi materi yang diajarkan di sekolah					
13.	Saya selalu mengupayakan untuk berkata apa adanya (tidak berbohong)					
14.	Saya dalam kehidupan sehari-hari selalu berikhtiyar					
15.	Saya rajin berolah raga					
16.	Saya mengonsumsi makanan dan minuman hanya yang baik dan halal					
17.	Saya sangat menyayangi orang tua saya					
18.	Saya senantiasa patuh kepada orang tua					
19.	Saya selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan orang					
20.	Saya selalu membantu orang yang sedang kesusahan					

21.	Saya selalu memintamaaf kepada orang tua atau orang lain ketika melakukan kesalahan kepada mereka					
22.	Saya memberikan saran yang baik kepada teman atau orang yang berbuat salah					
23.	Saya selalu bersikap baik (ramah) kepada teman dan orang lain (siapapun)					
24.	Saya berusaha membuat hati orang tua, teman, dan guru saya senang					
25.	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dari saya					

Lampiran 16

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data profil sekolah di MTsN Kunir, MTsN Langkapan, MTsN Ponggok Blitar.
2. Data tentang siswa MTsN Langkapan Srengat Blitar
3. Angket keteladanan guru aqidah akhlak, keteladanan orang tua, dan akhlakul karimah siswa.

Lampiran 17

PEDOMAN INTERVIEW

1. Mengenai keteladanan yang diberikan di rumah
2. Apakah keteladanan sudah benar-benar diterapkan dilingkungan sekolah
3. Bagaimana Mengenai keteladanan yang dilaksanakan di sekolah
4. Bagaimana sikap dan perilaku (akhlak) siswa – siswi MTs N Langkapan, MTsN Kunir, dan MTsN Pongkok di sekolah dan di rumah
5. Faktor penghambat metode keteladanan

Lampiran 18

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

<p>Hari/ tanggal : 15 Junii 2015</p> <p>Waktu : 14.30 WIB</p> <p>Subjek : Ibu Munawaroh</p> <p>Peresum : Ifa Istinganah</p> <p>Tempat : Dirumah salah satu orang tua siswa</p> <p>Teknik : Wawancara</p> <p>Topik yang ditanyakan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengenai keteladanan yang diberikan dirumah2. Mengenai sikap anak dirumah	<ol style="list-style-type: none">1. Kalau saya memberikan teladan kepada anak saya misalnya ya seperti, saya memberikan contoh bersikap ramah dan sopan kepada oarang lain, selalu bangun pagi, mengajarkan sholat setiap hari dan lain sebagainya.2. Selama ini anak saya kalau dirumah bersikap baik dan rajin, meskipun kadang-kadang yang namanya anak ya terkadang juga masih ada bandelnya sedikit tapi alhamdulillah kalau dinasehati masih bisa mbak.
<p>Hari/ tanggal :12 Mei 2015</p> <p>Waktu : 09.45 WIB</p> <p>Subjek : Bapak Choirun Ni'am S, Pd.</p> <p>Peresum : Ifa Istinganah</p> <p>Tempat : MTs N Kunir</p> <p>Teknik : Wawancara</p> <p>Topik yang ditanyakan :</p> <ol style="list-style-type: none">3. Apakah keteladanan sudah benar-benar diterapkan dilingkungan sekolah4. Mengenai keteladanan yang dilaksanakan disekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Alhamdulillah selama ini para guru tidak hanya guru aqidah akhlak selalu memberikan keteladanan yang baik terhadap anak didik, ini berarti bahwa dilingkungan sekolah guru sudah berusaha memberikan contoh-contoh perilaku terpuji.2. Pendidikan akhlak itu tidak sepenuhnya di bebankan pada pendidik yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak saja mbak, tapi semua pendidik harus turut serta dalam pendidikan akhlak

	<p>tersebut, kalau tidak begitu pentrasferan nilai-nilai kesusilaan tidak akan berjalan secara maksimal. Pemberian keteladanan disini misalnya diberikan dengan membiasakan mengucapkan salam, sholat berjamaah, bersikap disiplin, dan lain sebagainya.</p>
<p>Hari/ tanggal : 11 Mei 2015 Waktu : 11.00 WIB Subjek : Ibu Dra. Anik Nurhayati, M. Pd (Kepala sekolah MTsN Langkapan) Peresum : Ifa Istinganah Tempat : MTs N Langkapan Teknik : Wawancara Topik yang ditanyakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeanai perilaku siswa siswi selama ini apakah sudah menunjukkan akhlak yang baik 2. Selama ini bagaimana sikap siswa kepada guru-gurunya disekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para siswa sebagian besar sudah mencerminkan / menunjukkan akhlak yang baik, tetapi tidak dipungkiri juga kalau disekolah ada satu dua siswa yang susah diatur. 2. Ya kalau saya amati siswa-siswi bertingkah wajar kepada guru-gurunya selama disekolahan
<p>Hari/ tanggal : 02 Juni 2015 Waktu : 09.00 WIB Subjek : Ibu Siti Maemunah, S. Ag Peresum : Ifa Istinganah Tempat : MTs N Pongkok</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para siswa sudah mulai gampang untuk di nasehati dan diberi pengertian meskipun ada sedikit yang terkadang juga masih bandel 2. Anak-anak apabila dikasihtau

Teknik : Wawancara

Topik yang ditanyakan :

1. Bagaimana sikap siswa disekolah jika dinasehati oleh gurunya
2. Bagaimana sikap siswa dalam menyikapi perintah dan larangan disekolah
3. Berkaitan dengan materi tentang akhlak terpuji, bagaimana pengaplikasian siswa disekolah
4. Faktor penghambat metode keteladanan

mengenai sesuatu(missal tidak boleh terlambat atau merokok bagi siswa laki-laki) tetap masih ada pelanggaran meskipun sangat minim, kebanyakan sudah mulai bisa berfikir sendiri. Semua itu tetap kembali ke awal tadi yaitu anak yang perilakunya baik pasti mendapatkan prestasi yang baik dan mudah dikasih tau dan mereka takut untuk melanggar tata tertib sekolah

3. Ya kalau selama ini siswa yang prestasinya bagus memang seharusnya harus mempunyai akhlak yang baik juga dalam mengaplikasikan sikap dan perilakunya setiap hari. Namun masih ada yang belum bisa seperti itu, kemungkinan disebabkan adanya factor lingkungan serta keluarga yang kurang mendukung.
4. Faktor penghambat pelaksanaan metode keteladanan apabila peserta didik bergaul dengan anak yang memiliki akhlak rusak atau akhlak yang tidak baik. Peserta didik memiliki peluang akan terbawa ke

	<p>lingkungan yang tidak baik pula. Peserta didik terkadang meniru apa yang dilakukan oleh temannya, meskipun yang ditirunya tersebut adalah hal yang tidak baik</p>
--	--

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

MTsN Langkapan

a. Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Langkapan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan Masjid nomor 7 Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Jawa Timur. Madrasah ini juga satu lokasi dengan pondok pesantren Al Hikmah Langkapan.

MTsN. Langkapan berasal dari MTs Al-Hikmah Langkapan. MTsN. Langkapan didirikan pada tahun 1949. Pada mulanya Madrasah tersebut berbentuk Madrasah Diniyah bertempat di rumah Bapak Kyai Ali Umar dan di serambi masjid Langkapan, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua : Kyai Imam Kudi

Wakil : - Kyai Ali Um

- Kyai Haji Abdul Fatah

Madrasah tersebut terus berkembang dan pada awal tahun 1950, berbentuk Madrasah Salafiyah, di bawah pimpinan Kyai Hamam.

Pada tahun 1960 Madrasah tersebut diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah dan mengalami kemajuan pada tahun 1960- 1974.

Untuk mengantisipasi berkurangnya siswa di Madrasah tersebut dikarenakan banyak berdiri Madrasah lain, maka Yayasan Al-Hikmah mengambil langkah, yaitu mengajukan kepada pemerintah (Depag) untuk merubah status menjadi negeri atau MTsN. Kemudian pengajuan tersebut dikabulkan dengan SK Menag No. 151 A tanggal 25-11-1995.

b. Identitas MTsN Langkapan

Nama Madrasah	: MTsN. Langkapan
Status	: Reguler
Nomor Telp/ Fax	: (0342) 552116
E-mail	: matsanela@ymail. com
Alamat	: Langkapan Maron Srengat Blitar
Kecamatan	: Srengat
Kabupaten	: Blitar
Tahun berdiri	: 1995

c. Visi dan misi

Visi dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Langkapan adalah: "ISLAMI, UNGGUL, KREATIF, MANDIRI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN". Indikator visi sebagai berikut:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang islami, adaptif, proaktif, dan berwawasan lingkungan.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif.
3. Terwujudnya lulusan yang islami, cerdas, mandiri, dan kompetitif.
4. Terwujudnya SDM pendidikan yang cakap, profesional, dan memiliki komitmen terhadap perlindungan, pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.
5. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan ramah lingkungan.
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang handal.
7. Terwujudnya pemberdayaan pembiayaan pendidikan yang optimal dan akuntabel
8. Terwujudnya standar penilaian akademik dan non akademik yang ideal.
9. Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, sehat, indah, nyaman, dan menyenangkan

Sedangkan misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Langkapan adalah:

1. Menerapkan kurikulum yang islami, adaptif, proaktif, dan berwawasan lingkungan.
2. Mengoptimalkan perkembangan akademik melalui proses belajar mengajar dan bimbingan belajar yang efektif, efisien, dan inovatif.
3. Mewujudkan pengembangan dan peningkatan kualitas bidang akademik dan non akademik yang islami, cerdas, mandiri, dan kompetitif.

4. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang cakap, profesional, dan berkomitmen terhadap perlindungan, pelestarian dan pengelolaan lingkungan.
5. Mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai, relevan, mutakhir dan ramah lingkungan.
6. Menerapkan manajemen yang handal dan partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah
7. Mewujudkan pemberdayaan pembiayaan pendidikan yang optimal dan akuntabel
8. Mewujudkan standar penilaian akademik dan non akademik yang ideal
9. Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, sehat, indah, nyaman, dan menyenangkan

Lampiran 2

PROFIL SEKOLAH MTsN KUNIR WONODADI BLITAR

A. SEJARAH BERDIRI

MTs Negeri Kunir Kab. Blitar Berdiri Sejak **1969** merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat MTs yang tertua dan terbesar dilingkungan Departemen Agama Kabupaten Blitar. Letaknya strategis, nyaman, berada dilingkungan pondok pesantren AL-KAMAL, ditunjang dengan fasilitas belajar mengajar yang memadai, serta tenaga pengajar yang profesional dengan formula Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga tidak diragukan lagi bahwa MTs Negeri Kunir merupakan alternatif terbaik sebagai wadah mengembangkan generasi yang berilmu, beriman dan bertaqwa.

B. VISI DAN MISI

1. VISI

Unggul dalam Mutu berpijak pada Iman dan Taqwa

2. MISI

- a. Mengembangkan Kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan, keadaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tuntutan dunia global.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
- c. Mengupayakan terlaksananya ilmu amaliyah dan amal ilmiah.
- d. Mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin dan bertanggung jawab.

- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara Intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi Akademik maupun Non Akademik.
- f. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Kepala Madrasah	: H. NURHUDA, S.Ag., M.Pd
Waka Kurikulum	: CHOIRUN NI'AM, S.Pd
Waka Kesiswaan	: AGUS SYAIFUDIN ZUHRI, S.Pd
Waka Sarana Prasaran:	: IMAM NACHROWI, S.Pd
Waka Humas	: Hj. SITI KHODIJAH, S.Pd
Manajer Akselerasi	: ATIM DJAENAL ARIFIN, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: SHOLIHIN, S.Ag

Lampiran 3

PROFIL SEKOLAH MTsN PONGGOK BLITAR

D. VISI DAN MISI

1. VISI

“ISLAM, UNGGUL, BERPRESTASI SIAP BERKOMPETISI “

Indikator :

- a. Mantap dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan
- b. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- c. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Imtaq
- d. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Ipteq
- e. Unggul dalam SDM
- f. Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, nyaman dan indah
- g. Memiliki daya saing yang handal
- h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. MISI

- a. Mengembangkan kurikulum
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- c. Mengupayakan intensifitas kegiatan belajar mengajar
- d. Mengupayakan terlaksananya ilmu amaliyah dan amal ilmiah
- e. Mengoptimalkan tenaga pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin
- f. Meningkatkan keteladanan Bapak/Ibu guru karyawan/karyawati
- g. Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
- h. Menambahkan wacana pengembangan diri dan mengoptimalkan ekstrakurikuler
- i. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- j. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifa Istinganah

NIM : 2846134011

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 14 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan

IFA ISTINGANAH
NIM 2846134011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ifa Istinganah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl.Lahir : Blitar, 13 Juli 1990

Agama : Islam

Alamat : Dsn.Gesingan Ds.Selokajang Kec.Srengat
Kab.Blitar

No. Telepon : 085 735 735 165

Pendidikan Terakhir : S 2

Riwayat Pendidikan :

1. SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar Lulus Tahun 2002
2. MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar Lulus Tahun 2005
3. MA- Al Hikmah Langkapan Lulus Tahun 2008
4. S1 Pendidikan Guru Agama Islam (STAIN) Tulungagung Lulus Tahun 2013
5. Baru Lulus S2 Pendidikan Guru Agama Islam IAIN Tulungagung Tahun 2015